

**IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM MENINGKATKAN RANAH PENDIDIKAN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN IBNU KATSIR
PATRANG JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh :

Samsul Arifin
NIM : T20161058

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2020**

**IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM MENINGKATKAN RANAH PENDIDIKAN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN IBNU KATSIR
PATRANG JEMBER**


SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Samsul Arifin
NIM : T20161058

Disetujui Pembimbing


Hafidz, S.Ag., M. Hum
NIP. 197402182003121002

**IMPLEMENTASI PROGRAM PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM MENINGKATKAN RANAH PENDIDIKAN SANTRI
DI PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN IBNU KATSIR
PATRANG JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin
Tanggal: 02 November 2020

Tim Penguji

Ketua


Sekretaris


Drs. H. MAHRUS, M.Pd.I
NIP: 196705252000121001


ROSITA FITRAH DEWI, S.Pd., M.Si.
NIP. 198703162019032005

Anggota :

1. Dr. H. Abd. Muhith, S.Ag, M.Pd.I
2. Hafidz, S.Ag., M.Hum

()
()

**Menyetujui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**


Dr. H. MUKNE'AH, M.Pd.I
NIP. 196405111999032001


MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ
لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ
دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : “Hai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Mujadalah 58 : 11)*

* Kementerian Agama RI, Al-Qur’anul Karim (Terjemah dan Tajwid Berwarna), (Bandung: CORDOBA Internasional-Indonesia, 2015), 543.

PERSEMBAHAN

Sujud syukur ku persembahkan kepadaMu Ya Allah, Tuhan Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Atas takdirMu saya bisa menjadi pribadi yang berpikir, berilmu, beriman dan bersabar. Semoga keberhasilan ini menjadi satu langkah awal untuk masa depan dalam meraih cita-cita saya. Aamiin.

Dengan ini saya persembahkan skripsi ini untuk :

1. Kedua orang tuaku Aba Sahri dan Umi Sunarya terima kasih atas kasih sayang yang berlimpah dari mulai saya lahir, hingga saya sudah sebesar ini, terima kasih juga atas limpahan doa yang tak berkesudahan. Serta segala hal yang telah aba dan umi lakukan, semua yang terbaik dalam hidupku.
2. Kakak-kakakku yang sangat saya sayangi Purwanto (Pur), Rika Sahrana (Rika) dan Ernawati (Erna) terimakasih atas segala dukungan dan bantuan yang telah diberikan kepada saya.
3. Para keluargaku seperti, almh.mbah Satina, tante, om, sepupu dan saudara-saudara yang selalu memberikan nasehat, dukungan dan kasih sayang kepada saya.

IAIN JEMBER

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Allhamdulillah, Segala puji bagi Allah Swt yang telah melimpahkan Rahmat dan karuniaNya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Implementasi Program Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Ranah Pendidikan Santri di Pondok Pesantren Al-Qur’an Ibnu Katsir Patrang Jember”** ini dengan baik. Shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw yang telah mengantarkan manusia dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang ini. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Jember.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril dan materil. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyusun skripsi ini, terutama kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Babun Suharto, SE. MM., selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan fasilitas kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini di IAIN Jember.
2. Ibu Dr. Hj. Mukniah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan motivasi dan ilmu selama menyelesaikan kuliah di IAIN Jember.

3. Bapak Drs. H. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam atas saran, bimbingan dan kritikan serta motivasi yang telah diberikan kepada penulis.
4. Bapak Hafidz, S.Ag. M.Hum., selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar membimbing dan memberikan arahan yang baik sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
5. Bapak Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si., selaku kepala Perpustakaan IAIN Jember beserta karyawan yang telah memberikan pelayanan dalam hal fasilitas bagi penulis.
6. Bapak/Ibu Dosen Civitas akademika IAIN Jember yang telah membagikan ilmunya dengan kesabaran.
7. Guru-guru saya dari masa Sekolah Dasar hingga di bangku Madrasah Aliyah, terimakasih telah menjadi orangtua kedua setelah ayah dan mamah saya, terimakasih pula atas kesabaran dalam membimbing dan membagi ilmunya kepada saya. Semoga Allah menjadikan amal yang baik dan menjadi ladang pahala.
8. Ketua Yayasan beserta dewan Asatidz Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Patrang Jember yang telah bersedia memberikan data dan informasi yang penulis butuhkan.
9. Sahabat-sahabat yang selalu menemani dimasa penyelesaian tugas akhir ini, serta seluruh teman-teman A2 PAI 2016 terimakasih atas kekompakan dan dukungan kalian, saling menasehati dan memotivasi satu sama lain agar kita bisa wisuda bersama.

10. ICIS IAIN Jember, terimakasih atas pengalaman-pengalaman yang sangat berharga selama saya berada di kampus tercinta ini. Semoga ICIS semakin jaya dan sukses.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tugas skripsi ini.

Akhir kata, penulis mengharapkan skripsi ini dapat memberikan manfaat. Penulis pun berharap semoga Allah Swt memberikan lindungan bagi kita semua. Aamiin.

Jember, 12 Oktober 2020

Penulis,

IAIN JEMBER

ABSTRAK

Samsul Arifin, 2020. *“Implementasi Program Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Ranah Pendidikan Santri di Pondok Pesantren Al-Qur’an Ibnu Katsir Patrang, Jember”*

Seiring perkembangan zaman, membuat seseorang harus memiliki kesiapan dan bekal kemampuan untuk menghadapinya, termasuk bagi para santri. tentunya sangatlah penting bagi sebuah lembaga Pendidikan untuk memberikan suatu bekal bagi peserta didiknya, Pondok Pesantren Al-Qur’an Ibnu Katsir merupakan lembaga pondok pesantren yang memberikan bimbingan ataupun pembinaan karakter bagi para santrinya, yang mana setiap individu sudah memiliki karakter masing-masing yang perlu dibimbing dan diarahkan kesuatu hal yang baik agar menjadi seseorang yang berkarakter dan mandiri. Sehingga selain menciptakan lulusan yang paham dan fasih akan ilmu Al-Qur’an (Hafidz Al-Qur’an), namun juga memiliki bekal pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Adapun fokus penelitian skripsi ini adalah: 1) Bagaimana bentuk dan pelaksanaan program pendidikan karakter dalam meningkatkan aspek pendidikan santri di pondok pesantren Al-Qur’an Ibnu Katsir, Patrang, Jember? 2) Apa sajakah factor pendukung dan penghambat dalam penerapan program pendidikan karakter dalam meningkatkan ranah pendidikan santri di pondok pesantren Al-Qur’an Ibnu Katsir, Patrang, Jember?

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Subyek penelitian dilakukan dengan cara purposive. Dan Teknik pengumpulan data menggunakan tiga metode yaitu: Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Sedangkan analisis datanya menggunakan analisis data kualitatif dengan model interaktif miles Hubermen dan Saldana yang meliputi kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan dan verifikasi (*conclusion drawing and verivication*). Dan terakhir ialah keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi Teknik.

Adapun hasil penelitian ini adalah: 1) Bentuk pelaksanaan program pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al-Qur’an Ibnu Katsir meliputi 6 (enam) macam kegiatan, diantaranya: (a) FDG (*Forum Discussion Group*), (b) Mabit, (c) Taskif, (d) Riyadloh, (e) Kemah dan yang terakhir, (f) Rihlah. 2) Faktor yang mendukung dalam penerapan program tersebut ialah ustadz dan sarana prasarana yang sesuai serta dukungan dari wali santri. Adapun factor yang menghambat dalam pelaksanaan program pembinaan karakter ialah factor alam.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Definisi Istilah	10
F. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori.....	21

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	42
B. Lokasi Penelitian	43
C. Subyek Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data	44
E. Analisis Data	47
F. Keabsahan Data.....	50
G. Tahap-tahap Penelitian.....	51

BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian.....	54
B. Penyajian Data dan Analisis.....	66
C. Pembahasan Temuan.....	81

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	88
B. Saran.....	89

DAFTAR PUSTAKA	90
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Surat Pernyataan Keaslian

Matrik Penelitian

Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Surat Keterangan Selesai Penelitian

Jurnal Penelitian

Pedoman Penelitian

Biodata Penulis

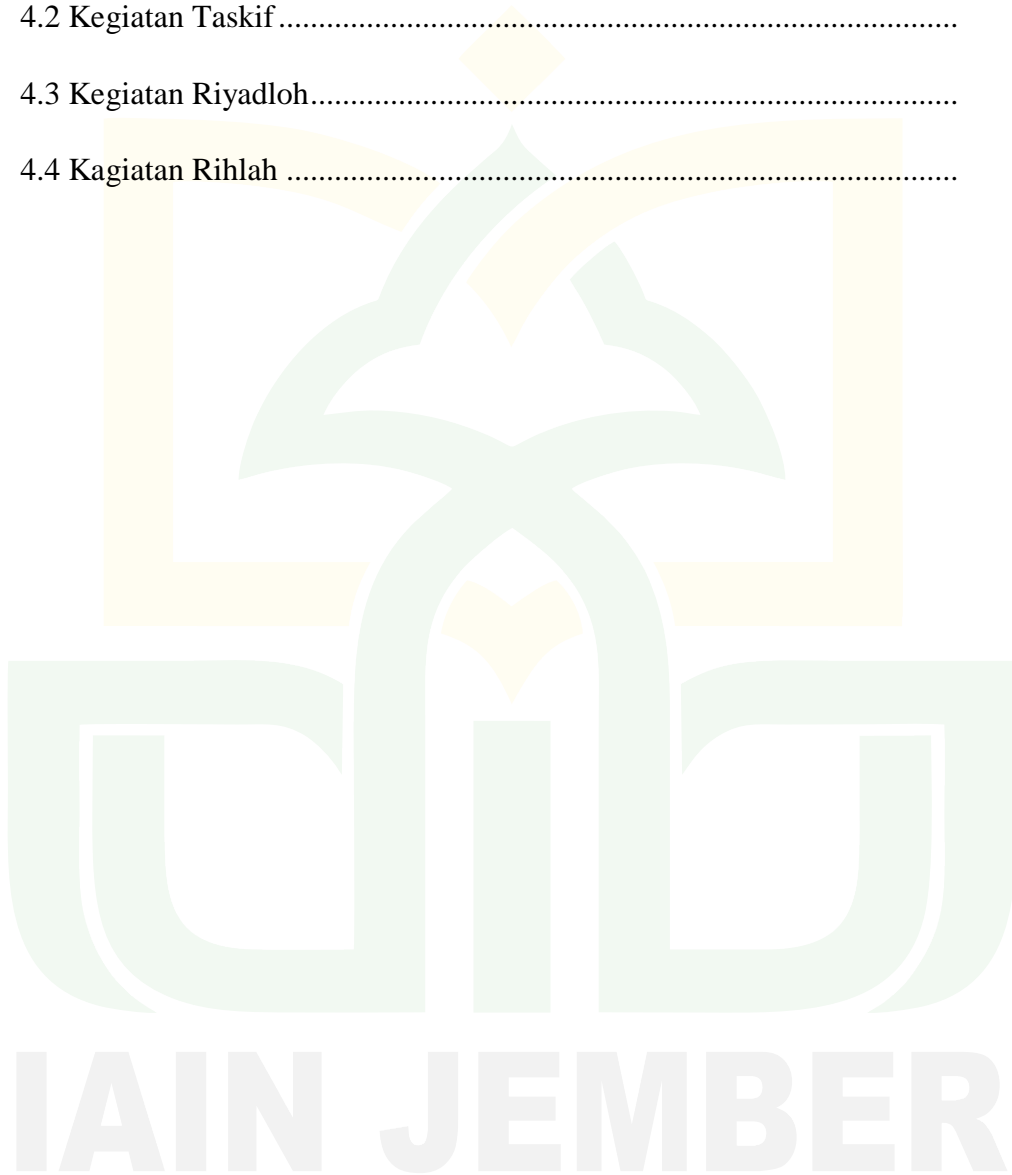
DAFTAR TABEL

No. Uraian	Hal
2.1 Pemetaan Kajian Terdahulu	18



DAFTAR GAMBAR

4.1 <i>Forum Discussion Group (FDG)</i>	70
4.2 Kegiatan Taskif.....	74
4.3 Kegiatan Riyadloh.....	76
4.4 Kegiatan Rihlah	79



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan yang juga bergerak dalam menyiarkan agama Islam di Indonesia memiliki persepsi dan pengertian yang plural, karena pesantren juga diartikan sebagai lembaga ritual dan lembaga yang menerapkan pendidikan moral, pesantren ini ada karena kehendak dari masyarakat, kyai dan lingkungan sekitar, Kyai sendiri selain menjadi pendiri ataupun pengasuh memiliki suatu peran yang sangat penting, yaitu memberikan suatu Pendidikan serta pendidikan bagi para santri-santrinya baik secara langsung ataupun secara tidak langsung.¹

Seiring dengan perkembangan zaman, pondok pesantren pada masa ini tidak hanya bergerak dalam pembelajaran ilmu agama saja, melainkan pesantren juga mengembangkan perannya dalam Pendidikan, salah satunya ialah pendidikan karakter yang ada dalam diri santri, sehingga para santrinya tidak bingung dalam menjalankan hidupnya ketika sudah lulus dari pesantren, karena mereka sudah dibekali ilmu dunia dan juga akhirat.

Berbicara masalah pesantren, seyogyanya dimulai dengan membahas sejarah dari pesantren itu sendiri, maka dapat dijelaskan sedikit dalam sejarahnya, pesantren merupakan cikal bakal lembaga pendidikan di Indonesia dan merupakan sistem pendidikan yang khas Indonesia,² dan dikemukakan

¹ Observasi, Taufik, Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir, Patrang, Jember, 04 Maret 2020.

² Abdul Mughits. *Kritik Nalar Fiqh Pesantren*. (Jakarta: Kencana, 2008), 117.

juga oleh Wahjoetomo³ bahwa lembaga pondok pesantren sebagai suatu lembaga pendidikan dan lembaga dakwah, pondok pesantren pertama kali dirintis oleh Syaikh Maulana Malik Ibrahim pada tahun 1399M, yang mana pada awalnya lembaga ini untuk memfokuskan perkembangan islam di pulau jawa tersendiri, karena sesungguhnya Pendidikan merupakan suatu bentuk interaksi manusia.⁴

Dijelaskan juga dalam pasal I No. 20 UU Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional,

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dalam dirinya untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan diirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.⁵

Pada umumnya Pendidikan di pesantren focus dan peduli akan pendidikan yang ada didalamnya, dengan diterapkannya pendidikan karakter, maka para santri juga bisa mendapatkan bimbingan dan pengajaran tentang kehidupan yang religious, tentang bagaimana bersikap yang baik, mengamalkan suatu pengetahuan serta memiliki suatu *skill* ataupun suatu keterampilan. Pendidikan tidak saja menggaransikan keluaran manusia sejati, tetapi juga sosok yang kaya akan visi humanism dalam kerangka kognitif, afektif dan psikomotoriknya.⁶

Pendidikan karakter mempunyai peranan yang sangat penting dan strategis dalam sejarah Pendidikan nasional. Pada era ini bangsa Indonesia

³ Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), 70.

⁴ Hasan Lagulung, *Asas-Asas Pendidikan Islam*, (Jakarta:PT. Al-Husna Zikra, 2000), 18.

⁵ Sekretariat Negara RI. Undang-undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁶ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter berbasis sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 1.

meningkatkan komitmen menjadikan Pendidikan sebagai sarana untuk menuju terwujudnya bangsa Indonesia sebagai bangsa yang berkarakter religious dan berdaya saing yang tinggi melalui pemanfaatan IT.

Karakter menurut Leonardo A. Sjiamsuri dalam bukunya *Karisma Versus Karakter* oleh Zubaedi mengemukakan bahwa karakter merupakan suatu ungkapan “siapa anda sesungguhnya”, dengan hal ini menunjukkan bahwa karakter merupakan sesuatu identitas yang dapat membedakan antara manusia satu dengan yang lainnya.⁷

Dalam Pendidikan Islam harus berorientasi pada terwujudnya manusia yang taat yang memiliki intelektualitas yang sempurna dari segala aspek pendidikan⁸

Dengan maraknya kasus-kasus mengenai korupsi, maka begitu pentingnya sebuah pendidikan karakter bagi para penerus bangsa, yang mana pendidikan karakter selain menjadi suatu bagian pembentukan akhlaq anak bangsa, diharapkan juga bisa menjadi pondasi utama dalam meningkatkan kualitas pengetahuan, sikap ataupun keterampilan anak bangsa.

Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Nilai-nilai tersebut dapat terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan

⁷ Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Karakter Building*, (Tiara Wacana: Yogyakarta, 2008), 91.

⁸ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter berbasis Al-Qur'an*, (Rajawali Pers: Jakarta, 2014), 55.

berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat maupun kebangsaan sehingga terwujud insan kamil.

Unsur terpenting dalam pendidikan karakter yaitu pemikiran, yang mana pikiran juga dapat memprogram dari pengalaman-pengalaman hidupnya, yang kemudian program tersebut dapat mempengaruhi perilaku, sesuai dengan program yang ditanamkan dalam pikiran tersebut.

Sejatinya islam sudah mengajarkan sejak lama tentang pendidikan karakter itu sendiri. Allah SWT. Berfirman dalam Q.S Al-Ahzab ayat 21.

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.⁹

Dalam ayat ini dijelaskan bahwa pendidikan karakter dalam perspektif Al-Qur'an telah ada sejak zaman Rasul, di mana Rasul sendiri merupakan *role model* dalam pembelajaran. Sebab, tidak diragukan lagi bahwa semua yang ada dalam diri Rasulullah SAW merupakan pencapaian karakter yang agung, tidak hanya bagi umat Islam tetapi juga bagi umat di seluruh dunia. Dengan demikian, semakin jelas bahwa pendidikan gaya Rasulullah SAW merupakan penanaman pendidikan karakter yang paling tepat bagi anak didik.

Berdasarkan surat Al-Ahzab ayat 21 yang menerangkan bahwa pendidikan gaya Rasulullah SAW merupakan penanaman pendidikan karakter yang paling

⁹ Kementerian Agama RI, AL-Qur'anul Karim (Terjemah dan Tajwid Berwarna), (Bandung: CORDOBA Internasional-Indonesia,2015).

tepat untuk diterapkan. Pada penelitian ini pendidikan karakter difokuskan pada kegiatan program Pendidikan karakter yang untuk meningkatkan ranah Pendidikan yang diantaranya ialah; kognitif, afektif dan psikomotorik, sehingga para santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Patrang, Jember memiliki bekal untuk nantinya ketika sudah hidup bermasyarakat.

Nabi Muhammad Saw. merupakan sosok yang unggul baik dari segi apapun dibandingkan dari rasul-rasul yang lain terutama dari segi keilmuan. seperti halnya sebuah syair yang artinya: keseluruhan dari para rasul-rasul itu hanya mengambil sebagian kecil dari ilmunya Nabi Muhammad yaitu secawuk dari air laut atau setetes dari air hujan yang turun dalam sehari semalam. Rosulullah merupakan Nabi yang berakhlaq serta memiliki suatu keilmuan yang sangat luar biasa, sehingga tidak ada yang menandinginya, karena suatu keilmuan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi kita semua, sebagaimana yang telah dijelaskan dalam suatu hadits yang artinya; “Barang siapa yang menginginkan dunia maka atasnya dengan ilmu, barang siapa yang menginginkan akhirat maka atasnya dengan ilmu, dan barang siapa yang menginginkan keduanya maka atasnyalah dengan ilmu”, dalam hadits tersebut dijelaskan betapa pentingnya suatu ilmu bagi kita semua, sehingga jika kita ingin sejahtera didunia maupun di akhirat harus berilmu, karena dengan ilmu kita bisa mengerti mana yang baik dan mana yang buruk serta akan mengantarkan kita untuk meraih kesuksesan di dunia dan akhirat.

Maka dari itu, alangkah lebih sempurnanya jika kita bisa menuntut ilmu agama di Pesantren dan juga ilmu tentang usaha dan pendidikan karakter

dengan suatu kesungguhan, karena dengan demikian kita bisa mendapatkan suatu pengalaman hidup serta ilmu yang luar biasa, dan Allah swt. Sudah berjanji bahwa akan meninggikan derajat orang yang berilmu, sebagaimana Allah Swt. berfirman dalam Q.S Al-Mujadalah ayat 11.

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ آذِنُوا فَآذِنُوا يُرَفِّعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
 أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.¹⁰

Dalam ayat tersebut dijelaskan tentang keutamaan menuntut ilmu, kita dianjurkan untuk senantiasa menuntut ilmu baik itu dalam suatu majelis ilmu atau yang sebagainya, demi menambah suatu pengetahuan, karena Allah swt. Akan memberikan suatu keistimewaan bagi mereka yang berpendidikan dalam artian memiliki ilmu pengetahuan dan senantiasa terus menerus menuntut ilmu baik itu dalam Pendidikan formal ataupun no-formal, karena dengan ilmu pengetahuan kita bisa mendapatkan suatu kebaikan yang luar biasa.

Dalam sebuah lembaga pesantren, mayoritas mereka para santri diajarkan tentang ilmu agama, baik itu kitab kuning, al-qur'an ataupun bahasa arab, namun pada Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir yang ada di,

¹⁰ Departemen Agama RI, AL-QUR'AN DAN TERJEMAHNYA(Ayat Pojok Bergaris), (Semarang: CV.Asy Syifa',1998), 434.

Patrang, Jember, selain kajian keagamaan diatas, para santri juga diberikan suatu pendidikan karakter, yang mana dapat meningkatkan aspek pendidikan santri, baik itu Kognitif, Afektif dan Psikomotorik, dengan tujuan, mereka kelak dapat memiliki pemahaman yang luas, bersikap ramah dan memiliki suatu keterampilan yang dapat di aplikasikan ketika sudah lulus dari pesantren.

Program pendidikan karakter yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Patrang Jember terdapat 6 kegiatan pendidikan karakter, yaitu; FDG (Forum Discussion Group), Mabit, Taskif, Rihlah, Riyadloh, dan Kemah. Enam kegiatan tersebut dilaksanakan selain untuk meningkatkan aspek Pendidikan santri yaitu juga untuk melatih kemandirian santri, agar menjadi seseorang yang mandiri dan tidak terlalu bergantung kepada orang lain dalam melaksanakan sesuatu.

Oleh karena itu, Taufik¹¹ menuturkan bahwa di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir ini tidak hanya memfokuskan pembelajaran ilmu Al-Qur'an (Tahfidzul Qur'an) namun mereka juga dibekali dengan pendidikan karakter yang tetap berjiwa religious dan menanamkan suatu hal kebaikan agar terciptanya generasi bangsa yang berpengetahuan yang luas, bersikap yang baik dan kreatif dalam berkarya, serta untuk merubah pandangan beberapa masyarakat, yang memandang bahwa orang yang menuntut ilmu dipesantren hanya akan jadi ustadz atau kyai saja, dengan adanya pendidikan karakter ini, pondok pesantren ibnu katsir mengharapkan dengan dibekalnya

¹¹ Taufik, wawancara, Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir, 5 Mei 2020.

pengetahuan dan suatu keterampilan serta bimbingan akhlaq yang baik, para santri nantinya bisa berbisnis atau membuka suatu peluang usaha.

Dengan menerapkan program Pendidikan karakter dan dengan segala kegiatan yang ada didalamnya, maka diharapkan akan terbentuk sikap atau perilaku yang baik, pengetahuan yang luas serta memiliki suatu bekal keterampilan sebagai suatu bentuk hasil dari penerapan program Pendidikan karakter tersebut.

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan diatas maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian pada lingkungan pondok pesantren tersebut dengan mengambil suatu judul: **“Implementasi Program Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Aspek Pendidikan Santri di Pondok Pesantren Al-Qur’an Ibnu Katsir, Patrang, Jember”**.

B. Fokus Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini penulis akan membahas tentang implementasi program Pendidikan karakter dalam meningkatkan aspek Pendidikan santri di pondok pesantren al-Qur’an ibnu katsir, dengan hal tersebut peneliti mengambil suatu focus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk pelaksanaan program pendidikan karakter dalam meningkatkan aspek pendidikan santri di pondok pesantren al-Qur’an ibnu katsir, patrang, jember?
2. Apa Sajakah factor pendukung dan penghambat dalam penerapan program pendidikan karakter dalam meningkatkan aspek pendidikan santri di pondok pesantren al-Qur’an ibnu katsir, patrang, jember?

C. Tujuan Penelitian

Dengan adanya masalah-masalah yang ada diatas, maka perlu adanya tujuan penelitian yang merupakan suatu gambaran tentang apa yang akan dituju dalam suatu penelitian.¹² dan adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk pelaksanaan program pendidikan karakter dalam meningkatkan aspek pendidikan santri di pondok pesantren al-qur'an ibnu katsir, patrang, jember.
2. Untuk mendeskripsikan factor pendukung dan penghambat dalam penerapan program pendidikan karakter dalam meningkatkan aspek pendidikan santri di pondok pesantren al-qur'an ibnu katsir, patrang, jember.

D. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian yang memberikan manfaat bagi peneliti, pembaca dan suatu lembaga yang diteliti khususnya, maka dapat dikatakan bahwa penelitian tersebut berhasil, dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan manfaat bagi beberapa pihak diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi salah satu sumber belajar yang dapat menambah suatu wawasan pengetahuan bagi pembacanya dan dapat dijadikan sebuah pedoman untuk menerapkan suatu program pendidikan karakter santri pada lembaga pondok pesantren.

¹² Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: IAIN Jember press, 2017), 45.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti khususnya mengenai pendidikan karakter dalam meningkatkan aspek Pendidikan santri.

b. Bagi Instansi

Bagi Institut Agama Islam Negeri Jember, diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi dalam pengembangan suatu keilmuan dan menjadi bagian dari sumber belajar mahasiswa.

c. Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi salah satu bahan bacaan bagi masyarakat secara luas, sehingga dapat menambah suatu wawasan keilmuan bahwa ada salah satu pondok pesantren tahfidzul Qur'an yang juga menerapkan program pendidikan karakter.

E. Definisi Istilah

Peneliti menggunakan definisi istilah ini sebagai acuan dalam penulisan agar terhindar dari kesalahan dalam menafsirkan dari isi karya tulis ini, dengan demikian peneliti perlu untuk menjelaskan beberapa definisi dari setiap kata yang mendukung akan judul penelitian ini, dan adapun yang perlu dijelaskan sebagai berikut:

1. Implementasi Program Pendidikan Karakter

Implementasi Program Pendidikan karakter terdiri dari empat kata yaitu implementasi, program, pendidikan dan karakter. Implementasi

merupakan pelaksanaan suatu keputusan, sedangkan program yaitu rangkaian, rancangan ataupun rencana yang akan dilaksanakan, Pendidikan ialah suatu usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk menjadi seorang yang mandiri dan sempurna serta dapat bertanggung jawab.

Karakter identic dengan akhlaq, yaitu watak, sifat, perilaku individu yang dapat membedakan antara individu satu dengan yang lainnya.

Karakter yang dimaksud ialah karakter religious yang mana sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya (siswa) sehingga memiliki sifat yang toleran serta hidup rukun antar ummat beragama.

Dengan demikian, implementasi program pendidikan karakter merupakan suatu upaya untuk melaksanakan ataupun menerapkan suatu rangkaian untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi dan sifat atau perilaku seseorang kearah yang lebih baik lagi sesuai ajaran agama supaya memiliki suatu kepribadian yang mandiri dan hidupnya lebih terarah dengan sesuatu yang telah dikembangkan dalam dirinya.

2. Meningkatkan Ranah Pendidikan Santri

Meningkatkan yaitu ingin menambah atau mengangkat diri seseorang untuk menjadi lebih baik ataupun lebih hebat dari pada sebelumnya.

Ranah merupakan suatu hal yang akan dilakukan atau hal yang akan dituju dan dapat memberikan hasil yang baik.

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk memberikan pengetahuan kepada seseorang, yang mana didalamnya berisi suatu pembelajaran dan memberikan hasil yang awalnya tidak tahu, bisa menjadi tahuakan banyak hal.

Santri adalah seseorang yang menuntut ilmu agama di pondok pesantren, dan merupakan salah satu elemen penting dari pondok pesantren, yang mana keberadaannya sangat berarti.

Berdasarkan uraian definisi diatas, yang dimaksud meningkatkan ranah Pendidikan santri yaitu menjadikan seseorang yang menuntut ilmu dipesantren menjadi seorang santri yang hebat dan lebih baik dari sebelumnya dengan diberikannya pembelajaran beberapa tujuan pembelajaran.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan digunakan untuk memberikan gambaran secara global tentang isi penelitian ini dari tiap bab, sehingga akan mempermudah dalam melakukan tinjauan terhadap isinya, adapun sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini sebagai berikut:

Bab satu adalah **Pendahuluan**. memberikan wawasan umum tentang arah penelitian yang dilakukan. Dengan pendahuluan ini pembaca dapat mengetahui latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan definisi istilah.

Bab dua **Kajian Kepustakaan.** terdiri dari kajian terdahulu dan kajian teori yang dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan kenyataan di lapangan. Selain itu kajian pustaka juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Terdapat perbedaan mendasar antara peran kajian pustaka dalam penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, penelitian berangkat dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan; sedangkan dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan suatu "teori".

Bab Tiga berisi **Metode Penelitian.** memuat uraian tentang metode dan langkah-langkah penelitian secara operasional yang meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, tahapan penelitian.

Bab Empat memuat **Penyajian Data dan Analisis Data.** uraian tentang data dan hasil penelitian yang meliputi objek penelitian, penyajian data, analisis data serta pembahasan temuan.

Bab Lima adalah **Penutup,** memuat kesimpulan, saran-saran dari skripsi ini, kesimpulan berisi tentang hasil Analisa, dan saran merupakan tindak lanjut yang konstruktif. Dalam penelitian kualitatif, temuan pokok atau kesimpulan harus menunjukkan "makna" temuan-temuan tersebut.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berisi tentang perbandingan penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti lain dengan penelitian yang peneliti dilakukan, dengan bertitik fokus pada relevansi objek penelitian. Dengan cara membuat ringkasannya, baik yang belum terpublikasi maupun yang sudah dipublikasikan. Hal tersebut, guna sebagai bukti koorisinilitas penelitian yang dilakukan.

1. Penelitian yang dilakukan Fatmawaty Ardan oleh mahasiswa UIN Alauddin Makassar pada tahun 2017 yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika Pada Kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa”. Fokus penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran matematika kelas VIII SMPN 2 Sungguminasa. (2) Apakah yang menjadi faktor penghambat dalam implementasi pendidikan karakter untuk mata pelajaran matematika kelas VIII SMPN 2 Sungguminasa. (3) Upaya apakah yang dilakukan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter pada proses pembelajaran matematika kelas VIII SMPN 2 Sungguminasa. Hasil dari penelitian ini bahwa implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran matematika kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa telah dilaksanakan oleh guru melalui perencanaan. Dalam perencanaan pembelajaran adalah

adanya nilai karakter yang termuat dalam RPP yaitu pada KI (Kompetensi Inti) dan Kompetensi Dasar (KD). Terdapat beberapa faktor penghambat yang dialami guru dalam pembelajaran matematika yaitu kurangnya kesadaran siswa dalam menaati aturan, motivasi siswa untuk belajar masih kurang, dan kesadaran siswa terhadap tugas dan tanggung jawabnya masih kurang untuk mengurangi hal itu guru menegur siswa secara langsung dan membimbing siswa. Upaya yang dilakukan guru dalam mengimplementasikan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran adalah memberi teladan disiplin waktu, memberi teladan dengan menaati aturan, selalu mengecek kehadiran siswa. menumbuhkan rasa ingin tahu dapat melalui apersepsi dan penggunaan media, metode, serta strategi dalam hasil observasi guru selalu menumbuhkan rasa ingin tahu siswa. Selain itu pemberian tugas individu juga sering kali dilakukan guru untuk mengimplementasikan nilai mandiri, kerja keras, dan tanggung jawab, dan kegiatan akhir pembelajaran yaitu menyimpulkan hasil pembelajaran hal tersebut untuk menanamkan nilai percaya diri.¹³

2. Penelitian yang dilakukan oleh Nikmaturohmah, mahasiswi IAIN Tulungagung tahun 2018 dengan judul penelitian “Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Keagamaan di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung”. Dengan fokus penelitian sebagai berikut :
 - (1) Bagaimana penerapan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan.
 - (2) Bagaimana karakter yang terbentuk pada diri peserta didik

¹³ Fatmawaty Ardan, 2017 “*Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika Pada Kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa*”. (Skripsi UIN Alauddin Makassar).

dari kegiatan keagamaan yang diterapkan. (3) Bagaimana hambatan yang dialami dalam mengimplementasikan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MI Bendiljati Wetan. Dengan hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa, (1) Kegiatan keagamaan di MI Bendiljati Wetan yang digunakan sebagai sarana pendidikan karakter diterapkan dengan berbasis pembiasaan, sehingga kegiatan dilaksanakan secara berulang-ulang atau rutin dengan tujuan agar dapat terbentuk kebiasaan dan karakter baik pada diri peserta didik. Selain itu peran guru dalam membimbing, mendidik, serta mengajar di setiap kegiatan keagamaan yang diterapkan juga turut membantu dalam mewujudkan tercapainya tujuan pendidikan karakter yaitu terbentuknya nilai-nilai karakter baik pada diri peserta didik.

(2) Kegiatan keagamaan yang dijadikan kegiatan pembiasaan sehingga adanya pengulangan kegiatan keagamaan secara rutin berdampak pada terbentuknya karakter pada diri peserta didik yaitu antara lain: (a) religius, (b) disiplin, (c) tanggung jawab, (d) bersahabat/komunikatif, (e) toleransi, dan (f) peduli sosial. (3) hambatan yang dialami dalam menjalankan kegiatan keagamaan di MI Bendiljati Wetan yaitu antara lain: (a) kurang kompaknya para guru, (b) kurangnya sarana dan prasarana pendukung kegiatan keagamaan, (c) peserta didik yang kurang disiplin, serta d) peserta didik yang kurang paham dengan program yang dijalankan. Kemudian solusi yang digunakan untuk mengatasi hambatan tersebut adalah dengan cara guru memberikan pendampingan pada peserta didik

serta pihak sekolah secara sedikit demi sedikit terus memperbaiki sarana dan prasarana penunjang kegiatan.¹⁴

3. Penelitian yang dilakukan oleh Umul Khoirotin Ni'amah, mahasiswi IAIN Jember pada tahun 2019 dengan judul skripsi "Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Santri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa di Pondok Pesantren An-Nur Haji Alwi Rambigundam Rambipuji Jember". Fokus penelitian yang diteliti adalah 1) Bagaimana cara penanaman nilai pendidikan karakter religius santri melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa di Pondok Pesantren An-Nur Haji Alwi. 2) Bagaimana penanaman nilai pendidikan karakter disiplin santri melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa di Pondok Pesantren An-Nur Haji Alwi. 3) Bagaimana cara penanaman nilai pendidikan karakter kerja keras santri melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa di Pondok Pesantren An-Nur Haji Alwi. Hasil penelitian ini mengemukakan bahwa 1) Cara penanaman nilai pendidikan karakter religius santri melalui kegiatan ekstrakurikuler kegiatan pencak silat pagar nusa di Pondok Pesantren An-Nur Haji Alwi dilakukan dengan metode pembiasaan, yaitu : berdo'a bersama sebelum dan sesudah latihan diawali dengan membaca surat Alfatihah dan tawassul bersama-sama yang dipimpin oleh pelatih dan didalam bela diri lebih mengutamakan pengajaran tentang ilmu akhlak yang sudah tertera dalam gerakan salam pagar nusa. 2) Cara penanaman nilai pendidikan karakter disiplin santri

¹⁴ Nikmaturohmah, 2018 "*Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Keagamaan di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung*". (Skripsi IAIN Tulungagung).

melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa di Pondok Pesantren An-Nur Haji Alwi dilakukan dengan datang tepat waktu dan ketika terlambat harus siap menerima sanksi, menunjukkan kepatuhan kepada pelatih pada saat melaksanakan ujian kenaikan tingkat, dan ketika ujian kenaikan tingkat harus dilakukan dengan mandiri sesuai aturan yang sudah ditentukan pelatih. 3) Cara penanaman nilai pendidikan karakter kerja keras santri melalui kegiatan ekstrakurikuler pencak silat pagar nusa di Pondok Pesantren An-Nur Haji Alwi dilakukan bersungguh-sungguh dalam berlatih dan pada saat pemilihan perlombaan santri bekerja keras untuk menampilkan yang terbaik tanpa pantang menyerah untuk terus berlatih.¹⁵

Berdasarkan beberapa deskripsi penelitian terdahulu diatas dan untuk memperjelas arah penelitian ini. Peneliti mengklasifikasikan kembali dalam bentuk tabel sebagaimana berikut :

Tabel 2.1
Pemetaan Kajian Terdahulu

No	Nama, Judul, dan Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Fatmawaty Ardan, Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika Pada Kelas VIII Smp Negeri 2	Implementasi pendidikan karakter dalam proses pembelajaran matematika kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa telah dilaksanakan oleh guru melalui	a. Membahas tentang karakter b. Menggunakan penelitian kualitatif Pengumpulan data: observasi,	a. Penelitian tersebut lebih memfokuskan pada pendidikan karakter pada pembelajaran matematika Sedangkan penelitian ini fokus pada pendidikan

¹⁵ Umul Khoirotin Ni'amah, 2019 "Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Santri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa di Pondok Pesantren An-Nur Haji Alwi Rambigundam Rambipuji Jember". (Skripsi IAIN Jember).

	Sungguminasa, 2017.	perencanaan.	wawancara, dokumentasi.	<p>karakter dalam meningkatkan aspek Pendidikan.</p> <p>b. Objek penelitian dari penelitian milik Fatmawaty adalah peserta didik SMP, sedangkan objek penelitian peneliti adalah santri.</p> <p>c. Lokasi penelitian.</p>
2.	Nikmaturrohman, Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Keagamaan di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung, 2018.	<p>a. Kegiatan keagamaan di MI Bendiljati Wetan yang digunakan sebagai saran pendidikan karakter diterapkan dengan berbasis pembiasaan</p> <p>b. Kegiatan keagamaan yang dijadikan kegiatan pembiasaan sehingga adanya pengulangan kegiatan keagamaan secara rutin berdampak pada terbentuknya karakter pada diri peserta didik yaitu: religius, disiplin, tanggung jawab, bersahabat, toleransi, peduli sosial.</p> <p>c. Hambatan yang</p>	<p>a. Membahas Kajian karakter.</p> <p>b. Menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif</p> <p>c. Teknik pengumpulan data : observasi, wawancara, dokumentasi.</p>	<p>a. Penelitian tersebut objek sarannya adalah peserta didik MI sedangkan objek sasaran penelitian peneliti adalah santri</p> <p>3. Lokasi penelitian</p>

		<p>dialami dalam menjalankan kegiatan keagamaan di MI Bendiljati Wetan yaitu: kurang kompaknya guru, kurang sarana dan prasana pendukung kegiatan keagamaan, peserta didik yang kurang disiplin serta peserta didik yang kurang paham dengan program yang dijalankan.</p>		
3.	<p>Umul Khoirotin Ni'amah, 2019. Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Santri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa di Pondok Pesantren An-Nur Haji Alwi Rambigundam Rambipuji Jember.</p>	<p>a. Cara penanaman nilai pendidikan karakter religius santri dilakukan dengan metode pembiasaan, yaitu: berdo'a bersama sebelum dan sesudah latihan diawali dengan membaca surat al-fatihah dan tawassul bersama-sama.</p> <p>b. Cara penanaman nilai pendidikan karakter disiplin santri dilakukan dengan datang tepat waktu dan ketika terlambat</p>	<p>a. Membahas mengenai karakter</p> <p>b. Menggunakan penelitian kualitatif.</p> <p>c. Pengumpulan data: observasi, wawancara, dokumentasi</p>	<p>a. Penelitian tersebut lebih memfokuskan pada penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui kegiatan Ekstrakurikuler Sedangkan penelitian ini fokus penelitiannya pada penerapan pendidikan karakter.</p> <p>b. Lokasi penelitian</p> <p>c. Objek penelitian.</p>

		<p>harus siap menerima sanksi.</p> <p>d. Cara penanaman nilai pendidikan karakter kerja keras santri dilakukan dengan bersungguh-sungguh dalam berlatih dan pada saat pemilihan perlombaan santri bekerja keras untuk menampilkan yang terbaik tanpa pantang menyerah untuk terus berlatih.</p>		
--	--	---	--	--

Dengan memperhatikan penelitian terdahulu, penelitian yang dilakukan ini layak dan penting untuk diadakan karena dari ketiga penelitian tersebut masih menyisakan celah yang bisa diperdalam dan terdapat beberapa hal yang membedakan antara penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir, Patrang, Jember dengan penelitian sebelumnya.

B. Kajian Teori

Bagian ini mengenai teori yang dijadikan perspektif dalam melakukan suatu penelitian, semakin luas dan dalamnya teori yang di bahas maka akan menambah wawasan yang luas pula bagi peneliti dalam mengkaji suatu permasalahan.

1. Pendidikan Karakter Religius

pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui usaha pengajaran dan pelatihan¹⁶.

Sedangkan karakter merupakan sikap perilaku seseorang yang menjadi kecenderungan tingkah laku yang konsisten dilakukan baik secara lahiriyah ataupun bathiniyah, dalam suatu pengembangan karakter ada dua pendapat yang menjelaskan mengenai apa itu yang dimaksud karakter, pendapat pertama, mengatakan bahwa karakter merupakan sifat bawaan dari lahir yang tidak dapat atau sulit diubah, pendapat kedua, bahwasannya karakter dapat diubah dengan di didik atau melalui jalur pendidikan.¹⁷

Karakter yang dimaksud ialah karakter religious yang mana sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya (siswa) sehingga memiliki sifat yang toleran serta hidup rukun antar ummat beragama.

Dengan demikian karakter disini tetap dapat diubah meskipun itu sulit, karena karakter menjadi suatu bagian yang melekat dalam diri manusia yang mana berupa suatu watak ataupun perilaku yang berbeda antara satu dengan yang lainnya, karakter dalam setiap manusia seakan-akan sudah menjadi ciri khas tersendiri pada setiap manusia.

¹⁶ Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 3.

¹⁷ Zainal Aqib, *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Kata Pena, 2017), 67-68.

Kertajaya didalam buku Abd. Mu'is Thabrani mengatakan;

“Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu, ciri khas tersebut adalah asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, serta merupakan “mesin” yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berucap dan merespon sesuatu.”¹⁸

Dalam pasal 3 UU Sisdiknas menyebutkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, serta berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹⁹

Karakter menurut pengamatan seorang filsuf kontemporer bernama Michael Novak, merupakan campuran kompatibel dari seluruh kebaikan yang diidentifikasi oleh tradisi religious, cerita sastra, kaum bijaksana, dan kumpulan orang berakal sehat yang ada dalam sejarah, sebagaimana yang ditunjukkan Novak, tidak ada seorang pun yang memiliki semua kebaikan itu, dan setiap orang memiliki beberapa kelemahan.²⁰

IAIN JEMBER

¹⁸ Abd.Mu'is Thabrani, *Pengantar dan Dimensi-dimensi Pendidikan*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 101.

¹⁹ Said Hamid Hasan Dkk, *Pengembangan Pendidikan Budan dan Karakter Bangsa, Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*, (Jakarta: Puskur Balitbang Kemendiknas, 2010), 8.

²⁰ Thomas Lickona, *Educating for Character. How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, (Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2012), 81.

Beberapa komponen karakter yang baik yang harus kita ketahuu diantaranya ialah.²¹

a. Pengetahuan Moral

Dalam pengetahuan moral disini terdapat enam aspek yang menonjol sebagai tujuan Pendidikan karakter yang diinginkan.

1) Kesadaran Moral

Dalam suatu kesadaran moral kita harus memahami informasi dari segala permasalahan yang kita hadapi, apa yang dibutuhkan pada masanya, dan kita harus siap dalam menjalankan ataupun menggunakan pemikiran kita untuuk melihat suatu situasi yang memerlukan nilai moral.

2) Mengetahui Nilai Moral

Nilai-nilai moral seperti halnya menghargai kehidupan dan kemerdekaan, tanggung jawab terhadap orang lain, kejujuran, keadilan, toleransi, penghormatan, disiplin diri, integritas, kebaikan, belas kasihan serta dorongan atau dukungan mendefinisikan seluruh cara tentang menjadi pribadi yang baik.

3) Penentuan Perspektif

Penentuan perspektif merupakan kemampuan untuk mengambil sudut pandang orang lain, melihat situasi sebagaimana adanya, membayangkan bagaimana mereka akan berfikir, bereaksi dan

²¹ Thomas Lickona, *Educating for Character. How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*, 85-89.

merasakan masalah yang ada. Hal ini merupakan prasyarat bagi penilaian moral.

4) Pemikiran Moral

Hal ini melibatkan pemahaman apa yang dimaksud dengan moral dan mengapa harus aspek moral. Mengapa penting bagi kita untuk menepati janji? Lakukan pekerjaan dengan baik? Membagikan apa yang saya miliki dengan orang lain? Pemikiran moral telah menjadi focus dari sebagian besar riset psikologis abad ini pada pengembangan moral yang diawali dengan buku karangan Jean Piaget, *The Moral Judgment of The Child* terbitn tahun 1932.

5) Pengambilan Keputusan

Mampu memikirkan cara seseorang bertindak melalui pemasalahan moral dengan cara ini merupakan keahlian pengambilan keputusan reflektif. Pendekatan apakah pilihan saya? Apakah konsekuensi yang ada terhadap pengambilan keputusan moral telah diajarkan bahkan kepada anak-anak pra usia sekolah.

6) Pengetahuan Pribadi

Mengetahui diri sendiri merupakan jenis pengetahuan moral yang paling sulit untuk diperoleh, namun hal ini perlu bagi pengembangan karakter. Menjadi orang yang bermoral memerlukan keahlian untuk mengulas kelakuan kita sendiri dan mengevaluasi perilaku kita tersebut secara kritis.

Dengan memperhatikan beberapa komponen karakter yang baik maka pendidikan karakter merupakan suatu usaha perubahan kearah yang lebih baik lagi atau lebih kepada mendewasakan seseorang yang dapat menjadi manusia yang memiliki kepribadian yang mandiri dan berkompeten serta mengetahui aspek moral yang ada.

Menurut Marzuki karakter identik dengan akhlak sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia maupun dengan lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya dan istiadat.²²

Dengan demikian, Pendidikan Karakter merupakan suatu usaha untuk membimbing perilaku manusia demi menuju standar-standar yang baku.²³

1) Nilai-Nilai Karakter

Dalam pendidikan karakter anak didik memang sengaja dibangun karakternya agar mempunyai nilai-nilai kebaikan sekaligus mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik itu kepada Tuhan Yang Maha Esa, dirinya sendiri, sesama manusia,

²² Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), 13.

²³ Abdul Majid dkk, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2017), 11.

lingkungan sekitar, bangsa, Negara, maupun hubungan internasional sebagai sesama penduduk dunia.²⁴

Adapun nilai-nilai yang hendak diinternalisasikan terhadap anak didik melalui pendidikan karakter sebagaimana berikut :

a) Religius

Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.

b) Jujur

Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.

c) Toleransi

Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.

d) Disiplin

Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

²⁴ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, (Yogyakarta : Ar-ruzz Media), 29.

e) Kerja keras

Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.

f) Kreatif

Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

g) Mandiri

Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.

h) Demokratis

Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

i) Rasa Ingin Tahu

Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, baik dilihat dan didengar.

j) Semangat Kebangsaan

Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan Negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.

k) Cinta Tanah Air

Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.

l) Menghargai Prestasi

Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.

m) Bersahabat/ Komunikatif

Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.

n) Cinta Damai

Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang atas kehadiran dirinya.

o) Gemar Membaca

Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.

p) Peduli Lingkungan

Sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.

q) Peduli Sosial

Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.

r) Tanggung Jawab

Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya, Negara dan Tuhan Yang Maha Esa).²⁵

2) Pilar-Pilar Karakter

Menurut Suyanto, setidaknya terdapat Sembilan pilar karakter yang berasal dari nilai-nilai luhur universal. Kesembilan pilar karakter ini hendaknya diajarkan secara sistematis dalam model pendidikan yang baik. Adapun Sembilan pilar karakter itu yaitu :

a) Cinta Tuhan dan segenap ciptaan-Nya

Pilar yang paling penting dalam kehidupan manusia. Apabila seseorang bisa mencintai Tuhannya, kehidupan akan penuh dengan kebaikan. Apalagi cinta kepada Tuhan ini disempurnakan dengan mencintai ciptaanNya. Orang yang memiliki karakter demikian akan berusaha berperilaku penuh cinta dan kebaikan.

²⁵ Agus Wibowo, *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*, 15-17.

b) Kemandirian dan tanggung jawab

Banyak sekali orang melakukan perbuatan tidak menyenangkan orang lain, bahkan merugikan banyak pihak karena seseorang tidak punya sifat kemandirian. Demikian pula dengan tanggung jawab, hal mendasar yang harus dimiliki setiap manusia.

c) Kejujuran atau amanah

Kunci sukses seseorang dalam menjalin hubungan dengan siapapun. Barangsiapa yang mengabaikan kejujuran apalagi tidak berjiwa amanah akan ditinggalkan atau tidak disukai oleh sahabat dan kenalannya.

d) Hormat dan santun

Karakter penting yang harus ada dalam diri manusia agar dapat menjalin kerja sama dalam kehidupan yang damai dan menyenangkan. Pendidikan perlu membangun karakter anak didiknya agar mempunyai sifat hormat dan santun dalam pergaulan.

e) Dermawan, suka menolong, dan kerja sama

Kemuliaan yang ada dalam diri manusia. Hanya orang-orang yang berjiwa besar yang mempunyai sifat bisa dermawan dan suka menolong.

f) Percaya diri dan pekerja keras

Hal yang penting agar seseorang dapat memperoleh apa yang diinginkan, mencapai segala sesuatu yang menjadi impiannya, atau meraih cita-cita yang mulia dalam kehidupan ini. Dengan dua karakter ini anak didik akan menjadi pribadi yang tangguh dan tak mudah menyerah dalam setiap melakukan sebuah usaha di kehidupan ini.

g) Kepemimpinan dan keadilan

Setiap anak harus dibangun kepribadiannya agar mempunyai jiwa kepemimpinan yang baik. Jiwa kepemimpinan yang baik sudah tentu harus juga mempunyai karakter yang bisa bersikap adil. Tanpa kepemimpinan dan keadilan, Negara lambat laun akan menuju kehancuran.

h) Baik dan rendah hati

Baik dan rendah hati sangat penting dimiliki oleh setiap orang-orang yang terdidik. Pendidikan berkewajiban membangun karakter yang baik dan rendah hati kepada para anak didiknya. Bila hal ini gagal dilakukan, gagal pula apa yang selama ini dilakukan didunia pendidikan.

i) Toleransi, kedamaian, dan kesatuan

Hal yang sangat penting untuk membangun kehidupan bersama yang damai dan menyenangkan.²⁶

²⁶ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, 29-34.

3) Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter yakni pembentukan kepribadian manusia yang baik. Pendidikan karakter memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah).²⁷

Menurut Nikmatur dalam skripsinya, tujuan pendidikan karakter :

Pendidikan karakter juga bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarahkan pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan.²⁸

Menurut Kesuma dkk, tujuan dari pendidikan karakter, khususnya dalam setting sekolah, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a) Memperkuat dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu, sehingga menjadi kepribadian atau kepemilikan peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- b) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan sekolah.

²⁷ Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 9.

²⁸ Nikmaturrohmah, 2018 "*Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Keagamaan di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung*". (Skripsi IAIN Tulungagung).

- c) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.²⁹

2. Aspek Pendidikan Santri

Aspek Pendidikan santri disini merupakan suatu tujuan dari sebuah lembaga Pendidikan pesantren, yang mana pondok pesantren sebagai suatu lembaga tertua di Indonesia serta sebagai pengiring perjalanan dakwah islam memiliki berbagai pandangan, pesantren bisa dipandang sebagai lembaga ritual, pendidikan moral serta dapat dipandang sebagai lembaga dakwah, serta pondok pesantren juga dikatakan sebagai institusi keagamaan yang juga dapat menampung beberapa orang yang sedang menuntut ilmu (santri).

Menurut Jalaludin³⁰ “lembaga pondok pesantren sudah ada sejak 6 abad silam dan eksis ditengah masyarakat, perkembangan ini dimulai sejak abad ke-15 hingga sekarang, dan Jalaludin juga mencatat bahwa pondok pesantren telah memberikan 2 macam kontribusi bagi sistem pendidikan di Indonesia yaitu, kontribusi dalam melestarikan dan melanjutkan sistem pendidikan rakyat serta berkontribusi dalam merubah sistem pendidikan aristokratis menjadi sistem demokrasi”.

²⁹ Dharma Kesuma, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, 19.

³⁰ Jalaludin, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1990), 9.

Dalam sebuah lembaga pondok pesantren ada 5 (lima) elemen dasar tradisi pesantren yaitu, Pondok, Masjid, Santri, Pengajaran Kitab dan Kyai,³¹

a. Pondok

Pondok atau asrama bagi santri merupakan ciri khas dari tradisi sebuah pesantren yang mana para santri dapat bertempat tinggal di asrama yang telah disediakan didalam lingkungan pesantren, dengan adanya asrama didalam pesantren, kyai dapat lebih mudah mengawasi, mendidik dan mengajak para santrinya untuk mengikuti atau melaksanakan kajian kitab didalamnya.

b. Masjid

Masjid atau tempat beribadah inilah yang tidak dapat dipisahkan dari pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri, baik itu dalam hal kajian kitab, sholat atau praktik sholat, khutbah dan untuk ibadah sholat hari jum'at dan ibadah-ibadah yang lain, hal ini sangatlah tepat, yang mana pada saat itu Rosulullah mendirikan masjid Qubba sebagai pusat Pendidikan bagi umat islam.

Abu Yasid mengemukakan bahwa masjid memiliki dwifungsi yaitu sebagai tempat ibadah dan suatu pembelajaran,³² yang mana sesuai dengan Namanya masjid yang bermakna orang yang bersujud kepada Allah Swt, maka masjid digunakan untuk berbagai ibadah

³¹ Zamakhsyari Dofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3ES, 2015), 79.

³² Abu Yasid, *Paradigma Baru Pesantren Menuju Pendidikan Islam Transformatif*, 198.

dalam agama islam, selain itu juga digunakan sebagai suatu majelis ta'lim atau pembelajaran ilmu agama.

c. Santri

Santri adalah orang-orang yang tinggal atau menuntut ilmu di pondok pesantren, sedang orang yang alim adalah kyai, dan santri merupakan salah satu elemen yang sangat penting bagi pesantren.

Dalam kesehariannya di asrama pondok pesantren, santri senantiasa menghormati kyainya, mulai dari berjalan duduk ketika menghadap kyai atau mengantarkan sesuatu ke kyai dan berdiri ketika kyai sedang lewat disekitarnya, semacam hal tersebut dilakukan demi suatu penghormatan yang diberikan oleh santri kepada sang kyai.

d. Pengajaran Kitab

Pada lingkungan pesantren tidak luput dari pembelajaran kitab, yang mana mayoritas membahas kitab karangan-karangan ulama' yang menganut faham syafi'i, dengan tujuan untuk mendidik calon ulama' yang memiliki pemahaman agama dan wawasan yang luas.

e. Kyai

Dan yang sangat penting dari sebuah pondok pesantren yaitu keberadaan kyai didalamnya, baik itu pendiri atau bahkan pengasuh pondok pesantren, yang mana perkembangan dan pertumbuhan pesantren semata-mata bergantung pada kemampuan pribadi kyainya.

Selain hal tersebut pondok pesantren juga memiliki tujuan Pendidikan, salah satunya tujuan Pendidikan yang dirumuskan oleh

K.H. Imam Zarkasyi yang mana bertujuan agar para santrinya kelak menjadi orang,³³ kata tersebut masih bersifat umum, namun pada intinya mereka harus menjadi orang yang berguna bagi masyarakat, bangsa, negara dan agama. Kata “menjadi orang” memang memiliki makna yang sangat mendalam, yaitu menjadi manusia yang benar-benar manusia bukan manusia yang seperti binatang, apa gunanya memiliki ilmu segudang namun tidak bermanfaat sama sekali atau bahkan dapat merugikan terhadap orang lain, hal ini sesuai dengan ajaran Rosulullah Saw. Bahwa sebaik-baik manusia adalah yang bermanfaat bagi orang lain atau jika tidak bisa bermanfaat bagi orang lain, setidaknya tidak merugikan orang lain.

Dengan demikian, maka di dalam lembaga pesantren juga ada yang namanya aspek Pendidikan, berdasarkan klasifikasi pembelajaran, aspek Pendidikan yang mengacu pada Taksonomi Bloom dibagi menjadi tiga bagian;³⁴

1) Aspek Kognitif

Merupakan suatu aspek yang lebih menitik beratkan pada suatu intelektual peserta didik, dan semua tujuan yang mencakup atau berhubungan dengan intelektual peserta didik. Dalam aspek kognitif ada enam jenjang menurut Bloom.

³³ Babun Suharto, *Dari Pesantren Untuk Umat*, (Surabaya: Imtiyaz, 2011), 13.

³⁴ Mukni'ah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar (Anggota IKAPI), 2016), 31-33.

a) Pengetahuan (*knowledge*)

hal ini merupakan tingkatan paling rendah, yang mana berhubungan dengan kemampuan mengingat apa yang telah diperolehnya.

b) Pemahaman (*Comprehension*)

suatu kemampuan untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.

c) Penerapan (*Application*)

kemampuan menggunakan atau menerapkan materi yang sudah dipelajari pada situasi yang baru dan menyangkut penggunaan aturan dan prinsip.

d) Analisis (*Analysis*)

merupakan kemampuan untuk merinci atau menguraikan sesuatu bahan atau keadaan menurut bagian bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan diantara bagian bagian atau factor factor yang satu dengan yang lainnya.

e) Sintesis (*Synthesis*)

kemampuan berfikir yang merupakan kebalikan dari proses berfikir analisis. Sintesis memadukan semua unsur unsur secara logis.

f) Evaluasi (*Evaluation*)

hal ini merupakan suatu jenjang befikir yang paling tinggi dalam ranah kognitif Bloom, hal ini merupakan suatu yang membuat pertimbangan terhadap suatu kondisi.

2) Aspek Afektif

Aspek ini berkaitan dengan sikap, perasaan dan nilai. Ciri-ciri hasil belajar akan nampak pada perubahan tingkah laku peserta didik. Ranah ini terbagi menjadi 5 jenjang, yaitu;

a) Penerimaan (*receiving*)

Kepekaan seseorang dalam menerima suatu rangsangan atau stimulus dari luar yang datang pada dirinya dalam bentuk masalah, situasi, gejala dan lainnya.

b) Tanggapan (*responding*)

Suatu kemampuan seseorang untuk mengikut sertakan dirinya dalam fenomena tertentu dan membyat reaksi terhadapnya.

c) Menilai (*valuing*)

Dapat memberikan nilai atau suatu penghargaan terhadap suatu kegiatan atau objek.

d) Pengorganisasian (*organization*)

Mempertemukan suatu nilai sehingga terbentuk nilai baru yang universal, yang membawa pada kebaikan umum.

- e) Karakterisasi berdasarkan nilai-nilai (characterization by value complex)

Hal ini merupakan tingkatan tertinggi dalam aspek afektif, yang memiliki kemampuan individu dan memiliki system nilai untuk menelaraskan perilaku individu sesuai dengan system nilai tertentu.

3) Aspek Psikomotorik

Suatu kemampuan yang dihasilkan oleh fungsi motoric manusia yaitu berupa suatu keterampilan untuk melakukan sesuatu, baik itu keterampilan motoric, intelektual ataupun social. Aspek ini di bagi menjadi tujuh bagian, yaitu;

a) Persepsi (*Perception*)

Sebagai tingkatan terendah, yang mana hal ini berkaitan dengan panca indera dalam melakukan suatu kegiatan tertentu.

b) Kesiapan (*set*)

Bagaimana kesiapan seseorang dalam mengerjakan suatu kegiatan tertentu, baik kesiapan mental, jasmani dan emosi dalam melakukan suatu tindakan.

c) Mekanisme (*mechanism*)

Respon fisik yang sudah dipelajari dan menjadi suatu kebiasaan.

d) Respon Terbimbing (*guided response*)

Berkaitan dengan peniruan seseorang terhadap kegiatan tertentu.

e) Respon yang kompleks (*complex overt response*)

Berkaitan dengan penampilan motoric dengan keterampilan penuh, cepat dan hasil yang baik.

f) Penyesuaian (*adaptation*)

Suatu keterampilan individu yang sudah berkembang sehingga orang yang bersangkutan dapat merubah pola gerakannya dengan situasi yang baru.

g) Penciptaan (*origination*)

Sebagai tingkatan tertinggi dalam aspek psikomotorik yang menunjukkan penciptaan pada Gerakan baru untuk disesuaikan dengan situasi atau masalah tertentu, dimana Gerakan tadi biasanya dapat dilakukan oleh orang yang mempunyai suatu keterampilan yang tinggi.

IAIN JEMBER

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang dilakukan peneliti adalah pendekatan kualitatif. Karena dalam penelitian ini menghasilkan data yang bersifat deskriptif atau berupa kata-kata yang tertulis. Pendekatan kualitatif adalah cara memahami sebuah fenomena sebagai keunikan yang khas dalam situasi tertentu dengan berbagai kompleksitas interaksi yang terjadi di dalamnya.³⁵

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian studi kasus (*case study*). Studi kasus merupakan suatu penelitian yang dilakukan terhadap suatu kesatuan sistem, kesatuan ini dapat berupa program, kegiatan, peristiwa atau sekelompok individu yang terkaitoleh tempat, waktu dan ikatan tertentu. Studi kasus adalah suatu penelitian yang diarahkan untuk menghimpun data, mengambil makna, dan memperoleh pemahaman dari kasus tersebut.³⁶

Metode ini akan melibatkan kita dalam penyelidikan yang lebih mendalam dan pemeriksaan yang menyeluruh terhadap perilaku seseorang individu. Disamping itu, studi kasus juga dapat mengantarkan peneliti memasuki unit-unit sosial tepencil seperti perhimpunan, kelompok, keluarga, dan berbagai bentuk sosial lainnya. Maka ini juga termasuk jenis penelitian studi kasus karena mengadakan terperinci tentang pendidikan karakter.

³⁵ Sugiyono, *Pendekatan Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 1.

³⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *metode penelitian pendidikan*, (bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 64.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir kecamatan Patrang, kabupaten Jember. Alasan pemilihan lokasi dilihat berdasarkan pengamatan peneliti bahwa di Pondok Pesantren tersebut, selain mengedepankan Tahfidzul Qur'an dan Ilmu Agama, disana juga menerapkan suatu program tentang pendidikan karakter untuk meningkatkan suatu aspek pendidikan. Hal tersebut ditinjau dari kegiatan yang dilakukan oleh lembaga tersebut.

C. Subjek Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, maka peneliti perlu menentukan sumber data yang akan dijadikan bahan laporan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis, karena pada subjek penelitian itulah data tentang variabel yang peneliti amati.

Teknik penentuan subyek/informan dalam penelitian yang digunakan adalah *purposive* yaitu artinya peneliti menentukan subyek penelitian atau informan dengan tujuan tertentu dan pertimbangan tertentu untuk mengarahkan pengumpulan data sesuai dengan kebutuhan melalui penyeleksian dan pemilihan informan yang benar-benar menguasai informasi dan permasalahan secara mendalam serta dapat dipercaya untuk menjadi sumber data yang mantap.³⁷ Berikutnya informan bisa berkembang sesuai dengan kebutuhan dan kemantapan peneliti dalam mengumpulkan data.

³⁷ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, 216.

Oleh karena itu, berdasarkan pertimbangan tersebut, maka, yang dijadikan sebagai informan yang terlibat dan mengetahui penerapan yang akan diteliti adalah : Ustadz Abu Hasanuddin selaku ketua yayasan Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir, Ustadz Yugo sebagai ketua program Pendidikan karakter, Ustadz Hari sebagai bagian kurikulum dan Zaki sebagai santri.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini digunakan oleh peneliti sebagai instrumen utama dalam mencari data yang dimana berinteraksi secara simbolis dengan objek yang diteliti. Agar diperoleh dalam kegiatan penelitian nanti, maka perlu ditentukan metode-metode dalam pengumpulan data yang sesuai dan sistematis. Adapun metode-metode yang digunakan sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah metode atau cara menganalisa dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan mengamati individu secara langsung. Secara gampangya observasi merupakan data hasil pengamatan dengan menggunakan panca indera yang kemudian di deskripsikan secara tertulis, penggunaan observasi sebagai salah satu metode yang digunakan dalam pengumpulan data yang memiliki tujuan penelitian ini berkenaan dengan perilaku manusia dan proses kerja suatu kegiatan manusia.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif yang dilakukan melalui tiga tahapan. Pertama, dimulai dari observasi luas untuk menggambarkan secara umum situasi fisik yang terjadi pada latar penelitian. Kedua, observasi dilakukan secara terfokus untuk menemukan kategori-kategori informasi yang tercakup dalam fokus penelitian. Ketiga, observasi dilakukan secara lebih menyempit lagi dengan menyeleksi kejadian-kejadian yang mampu menggambarkan perbedaan.

Data yang diperoleh dari Teknik pengumpulan data observasi adalah:

- a. Memperoleh data kegiatan proses Pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir.
- b. memperoleh gambaran fisik dan profil dari Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu.³⁸ Dalam penelitian ini digunakan untuk menggali informasi.

Informasi yang dijarah dengan wawancara semi terstruktur ini sifatnya sudah mengarah pada fokus masalah penelitian, Wawancara semi terstruktur ini dilakukan berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur

³⁸Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, 217.

yang telah dikumpulkan sebelumnya. Misalnya wawancara dimulai dari hal-hal yang tidak begitu penting, kemudian peneliti mengarahkan pada pertanyaan-pertanyaan yang terfokus.

Peneliti melakukan wawancara kepada pihak-pihak yang terkait dengan Pondok Pesantren yaitu pengasuh, ketua pendidikan karakter, dan sebagian dari santri.

Data yang diperoleh dengan wawancara yaitu bagaimana penerapan program pendidikan karakter dalam meningkatkan aspek pendidikan santri dan bagaimana kendala dari pada hal tersebut serta untuk mengambil dokumentasi dan meminta dokumen yang ada di Pondok Pesantren.

Adapun data yang peneliti dapatkan dari wawancara semi struktur ini adalah sebagai berikut:

- a. Latar belakang dari program pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir.
- b. Bentuk-bentuk program pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir.
- c. Pelaksanaan program pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir.
- d. Kelebihan dan kekurangan dari program pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir.
- e. Faktor pendukung dan penghambat dari pelaksanaan program pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir.

3. Dokumentasi

Dokumentasi memiliki arti upaya mengumpulkan data dengan menyelidiki.³⁹ Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁴⁰ Dengan menggunakan metode ini mampu melampirkan bukti-bukti dari penelitian yang dilakukan secara nyata.

Adapun data-data yang ingin diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Beberapa bentuk kegiatan Pendidikan karakter di Pondok Pesantren al-Qur'an Ibnu Katsir
- b. Sejarah program Pendidikan karakter Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir.
- c. Program pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir..
- d. Identitas Pondok Pesantren al-Qur'an Ibnu Katsir.
- e. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir.

E. Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses yang membutuhkan refleksi secara terus menerus terhadap data lapangan, mengajukan pertanyaan-pertanyaan hingga menulis catatan singkat sepanjang penulisan penelitian.⁴¹

Melakukan analisis berarti melakukan kajian untuk mengenali struktur suatu fenomena-fenomena yang berlaku di lapangan. Analisis data dilakukan dengan

³⁹ Mundir, *Metode Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186.

⁴⁰ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, 329.

⁴¹ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, 245.

melakukan telaah terhadap fenomena atau peristiwa secara keseluruhan, maupun terhadap bagian-bagian yang membentuk fenomena-fenomena tersebut serta hubungan keterkaitannya.

Menganalisis data merupakan proses mensistematiskan data penelitian yang diperoleh dari lapangan penelitian.⁴² Tahap awal yang dilakukan adalah melakukan pengumpulan data dengan berbagai teknik (observasi, wawancara, dan dokumentasi) dengan menggunakan instrumen sesuai dengan tekniknya, seperti alat perekam suara dan alat perekam gambar, alat tulis serta perlengkapan lainnya yang mendukung terlaksananya proses pengumpulan data. Peneliti menggunakan analisis data yang dilakukan secara interaktif. Menurut Miles, Huberman, dan Saldana, analisa data yang dilakukan secara interaktif harus melalui proses data berikut:

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merupakan proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan temuan empirik lainnya. Letak perbedaan antara reduksi data dan kondensasi data adalah terletak pada cara penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijarah tanpa harus memilah (mengurangi) data. Tahapan dalam proses kondensasi data menurut Miles, Huberman dan Saldana adalah sebagai berikut:

⁴² Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif* (Malang: UIN Maliki Press, 2008), 355.

a) *Selecting*

Tindakan penyeleksian terhadap data. Peneliti harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekuensinya, informasi apa saja yang dikumpulkan dan dianalisis.

b) *Focusing*

Memfokuskan data merupakan bentuk praanalisis. Pada tahap ini peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian.

c) *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha untuk membuat rangkuman yang inti. Pada tahap ini data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d) *Simplifying dan Transforming*

Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas dan sebagainya.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data merupakan sebuah pengorganisasian, penyatuan dari informasi yang memungkinkan untuk penyimpulan dan aksi. Penyajian data ini dapat membantu untuk memahami apa yang terjadi dan dapat pula

melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil suatu aksi berdasarkan pemahaman tertentu.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Penarikan kesimpulan yaitu sebuah kegiatan analisis yang penting untuk menarik kesimpulan dan verifikasi. Awal mula pengumpulan data dilakukan oleh seorang penganalisis kualitatif dimulai dari mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, alur sebab akibat dan proposisi. Kesimpulan tidak akan muncul sampai pengumpulan data selesai, tergantung pada banyaknya kumpulan dari catatan yang dilakukan di lapangan, pengkodeannya, penyimpanannya dan metode pencarian ulang serta kecakapan peneliti.

F. Keabsahan Data

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber triangulasi Teknik.

1. Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda dalam penelitian kualitatif. yang artinya membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informan yang diperoleh dengan informasi yang berasal dari sumber lain. Sumber dalam penelitian ini diperoleh dengan melakukan wawancara berstruktur dan dan tak berstruktur dengan pengasuh Pondok Pesantren, pengurus Pondok Pesantren dan sebagian dari santri.

2. Triangulasi tehnik digunakan untuk membandingkan hasil wawancara antara beberapa informan, kemudian peneliti juga membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi, Selanjutnya membandingkan data hasil wawancara dan hasil observasi dengan isi dokumen.⁴³

G. Tahapan Penelitian

Pada bagian ini berisi uraian rencana penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Mulai dari tahap pra lapangan, tahap pelaksanaan lapangan dan tahap analisis data. Berikut ini adalah tahapan dalam penelitian kualitatif.

1. Tahap pra penelitian lapangan

Dalam penelitian pra lapangan terdapat enam tahapan yang dilalui oleh peneliti diantaranya:

a. Menyusun rencana penelitian

Pada tahap ini peneliti membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, seperti mengumpulkan permasalahan yang dapat diangkat sebagai judul penelitian. Kemudian dilanjutkan pada pengajuan judul, pembuat latar belakang, pembuatan matrik penelitian yang kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, hingga pada tahap penyusunan proposal sampai diseminarkan.

b. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan kegiatan penelitian, peneliti memilih terlebih dahulu lapangan atau lokasi penelitian yang terkait dengan judul penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi lapangan

⁴³Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, 274.

Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir, Kecamatan Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur.

c. Mengurus perizinan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian yang bersifat resmi, maka dalam pelaksanaan kegiatan penelitian diperlukan penyertaan surat izin dari pihak fakultas yang ditujukan kepada pihak lembaga tempat penelitian berlangsung.

d. Menilai Lapangan

Setelah surat perizinan diserahkan kepada lembaga terkait dan telah mendapatkan respon yang baik atau diizinkan untuk melaksanakan kegiatan penelitian di lokasi lembaga terkait, maka selanjutnya peneliti melakukan penelitian lapangan untuk lebih mengetahui objek penelitian, lingkungan penelitian dan lingkungan informan. Hal ini dilakukan agar selama penelitian yang berlangsung kedepannya dapat mempermudah peneliti dalam menggali dan memperoleh data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti memilih beberapa informan yang memiliki keterkaitan langsung dengan judul penelitian. Informan dipilih berdasarkan kriteria yakni memiliki pengetahuan yang mendalam terkait data yang hendak digali oleh peneliti secara tepat memperoleh data dilapangan terhadap pihak yang memiliki hubungan atau keterkaitan langsung dengan penelitian.

f. Menyiapkan perlengkapan dalam penelitian

Setelah tahap penyusunan rancangan penelitian hingga tahap memilih dan memanfaatkan informan, maka tahap selanjutnya adalah menyiapkan beberapa peralatan yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian. Diantaranya seperti buku catatan, alat tulis, buku referensi, alat perekam, dan lain sebagainya.

2. Tahap penelitian lapangan

Pada tahapan ini peneliti secara langsung terjun kelapangan atau mulai terjun ke lokasi penelitian. Yang perlu diperhatikan dan dipahami dalam tahapan ini adalah peneliti mempersiapkan secara matang segala hal yang berkaitan dengan tahap penelitian lapangan seperti: memahami terlebih dahulu latar belakang dan tujuan penelitian, mencari sumber data yang telah ditentukan dalam objek penelitian dan menganalisa data dengan menggunakan prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya.

3. Tahap akhir penelitian lapangan

Pada tahap akhir penelitian lapangan yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah melakukan penarikan kesimpulan, kemudian menyusun data yang diperoleh dan yang terakhir adalah kritik dan saran.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir

Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir terletak di Jl. Mangga nomor 18, Desa Patrang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir merupakan sebuah pondok pesantren tahfidzul qur'an yang ada di jember dan memiliki santri dari berbagai daerah di Indonesia.

Letak geografis tersebut, memiliki keuntungan bagi Yayasan Ibnu Katsir, karena Yayasan tersebut tempatnya tidak terlalu dekat dengan jalan raya, suasananya tenang dan aman, sehingga dapat mendukung bagi para santrinya untuk proses menghafal Al-Qur'an.

2. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir

Pertumbuhan penduduk, perkembangan masyarakat baik di level Lokal (Kabupaten Jember), Regional (Provinsi Jawa Timur), maupun Nasional (Indonesia), tantangan globalisasi, dan faktor lain, telah menjadi pertimbangan dan mendasari keputusan para pemangku kepentingan untuk membentuk Yayasan Ibnu Katsir (**Yayasan IBKA**). Tujuan utama membentuk Yayasan, adalah⁴⁴ :

- a. Mensinergikan kegiatan dakwah dengan pada pendidikan al-Qur'an, pelayanan masyarakat dan kegiatan sosial keagamaan.

⁴⁴ Dokumen, 11 Maret 2020, Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir, Patrang, Jember.

- b. Mengakomodir partisipasi masyarakat (*stakeholder*) yang ingin bergabung dalam kegiatan dakwah Al-Qur'an.

Inisiatif pendirian Yayasan dimulai sejak tahun 2010. Secara resmi Yayasan Ibnu Katsir disahkan melalui Akta Pendirian Yayasan IBKA, pada hari selasa, 31 Mei Tahun 2011 di Kantor Notaris Irwan Rosmana, SH Jl. Karimata - Jember. Selanjutnya, Yayasan Ibnu Katsir disahkan pada tanggal 28 Juli 2011, melalui SK Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia (KEMENKUMHAM) RI No AHU.5058.AH.01.04 Tahun 2011.

Sebagaimana organisasi yang baru terbentuk, perkembangan Yayasan Ibnu Katsir dari tahun 2010 sampai tahun 2012 masih belum terarah dengan baik. Arah pengembangan lebih ditentukan oleh motivasi, improvisasi dan gerak para pegiat dakwah dalam mengoptimalkan peluang dakwah yang ada di tingkat lokal, regional maupun Nasional. Sosialisasi aktivitas Yayasan Ibnu Katsir kepada masyarakat luas, pengembangan Mahad Tahfidz IBKA, penguatan partisipasi masyarakat, dan penguatan legalitas yayasan menjadi fokus utama kegiatan Yayasan pada periode 2010-2012. Hasil-nya cukup signifikan, dan ditandai dengan: berdirinya Mahad Tafidz Qur'an Ibnu Katsir, selesainya urusan legalitas yayasan, banyaknya komponen masyarakat yang terlibat dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan Ibnu Katsir.

Pada awalnya yayasan Ibnu Katsir hanya fokus pada pengembangan tahfidzul Qur'an atau dapat dikatakan sebagai kajian utamanya adalah Al-Qur'an, namun seiring berjalannya waktu yayasan Ibnu Katsir semakin

berkembang, baik dari sarana prasarana ataupun dari segi kegiatan pembelajaran, hal ini untuk menepis pandangan masyarakat pada umumnya bahwa setiap lulusan pesantren tidak hanya menjadi seorang ustadz ataupun kyai, dari hal tersebut pondok pesantren Ibnu Katsir mengembangkan pembelajarannya, salah satunya ialah dengan memberikan program pendidikan karakter, yang mana dapat meningkatkan ranah pendidikan santri, baik kognitif, afektif ataupun psikomotorik.

3. Visi, Misi, Tujuan dan Nilai Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir

a. Visi

- 1) Menjadi Yayasan Pendidikan, Dakwah dan Sosial terkemuka di Indonesia, yang fokus pada penyelenggaraan Lembaga Pendidikan Islami berbasis Al-Qur'an.
- 2) Ibnu Katsir berkeinginan untuk mampu menjadi dan berkembang sebagai Lembaga Pendidikan modern yang memenuhi tuntutan zaman dengan cabang-cabang di Indonesia yang menggunakan kurikulum Islami dan menerapkan akhlaq Qur'ani, menghasilkan Lulusan Hufadz sampai tingkat Sarjana.
- 3) Ibnu Katsir berkeinginan untuk berkontribusi dalam mempersiapkan ulama - kader-kader da'i yang hufadz dan mumpuni dalam kafaah syar'inya, serta berperan aktif melibatkan masyarakat dalam amal sholeh, berdakwah dan berjuang di Jalan Allah Swt., untuk meraih

keridhoan-Nya mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat dengan memegang teguh Al-Qur'an dan Sunnah menjadi panduan tertinggi⁴⁵.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan lembaga pendidikan berbasis Al-Qur'an, mulai dari tingkat PAUD sampai Perguruan Tinggi (Ma'had).
- 2) Mengembangkan Lembaga Ekonomi Syari'ah.
- 3) Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan dakwah dan sosial.
- 4) Mencetak SDM Pendidik dan Da'i yang Hafidz dan berkafaah syar'i serta mandiri.
- 5) Mengembangkan organisasi yang sehat dengan menerapkan manajemen organisasi yang berpedang pada prinsip transparansi, akuntabel, efisien, dan mandiri⁴⁶.

c. Tujuan

Dalam rangka mencapai visi dan misi Yayasan, maka visi dan misi tersebut perlu dirumuskan dalam bentuk yang lebih terarah dan operasional yang berupa tujuan strategis (strategic goals) yayasan sebagai berikut⁴⁷ :

- 1) Mengembangkan lembaga pendidikan mulai dari tingkat PAUD sampai Perguruan Tinggi yang Islami berbasis Al-Qur'an.
- 2) Mengembangkan Lembaga Ekonomi Syari'ah.
- 3) Mengembangkan wadah da'wah dan sosial yang melibatkan peran aktif masyarakat.

⁴⁵ Dokumen, 11 Maret 2020, Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir, Patrang, Jember.

⁴⁶ Dokumen, 11 Maret 2020, Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir, Patrang, Jember.

⁴⁷ Dokumen, 11 Maret 2020, Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir, Patrang, Jember

- 4) Mengembangkan manajemen organisasi dan pelaksanaan tugas dengan sistem tata kelola yang transparan, akuntabel, efisien, dan Mandiri.

d. Nilai-Nilai

Budaya organisai yang ingin ditumbuhkan di dalam Yayasan Ibnu Katsir termuat dalam lima nilai budaya Ibnu Katsir, sebagai berikut⁴⁸:

1) Al – Ikhlas

Keiklashan/ketulusan, bahwa seluruh komponen yang berada di Ibnu Katsir harus menjunjung tinggi nilai yang suci ini. Seluruh karya, sikap, dan tingkah laku, serta apapun yang dilakukan untuk mahad Ibnu Katsir ini adalah dalam rangka menggapai ridho Allah swt. Dan ini mengikat kepada seluruh stakeholder, baik itu yang berada di jajaran dewan pembina, dewan pengawas, pengurus harian, serta di departemen- departemen di bawah Yayasan Ibnu Katsir Jember. Semua tindakan dimulai dg keikhlasan, dilakukan dengan keikhlasan, dan diselesaikan dengan keikhlasan. Sebagaimana petunjuk Nabi saw, *innamal a'malu binniat wa innama likullimri immaa nawa..* Itulah nilai keikhlasan yang harus kita junjung tinggi, maka harapannya yang perlu kita pikirkan adalah apa yang bisa kita berikan untuk pesantren, bukan yang kita pikirkan apa yang pesantren berikan untuk kita.

⁴⁸ Dokumen, 11 Maret 2020, Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir, Patrang, Jember

2) At – Tafaqquh

Pendalaman ilmu agama. bahwa kita dalam bekerja di mahad ibnu katsir adalah dalam rangka untuk tafakkuh fiddin, sebagaimana penjelasan rasulullah saw, man yuridillah bihi khoiran yufaqqihufiddin “barangsiapa dikehendaki oleh Allah swt kebaikan, maka pasti allah akan memeberikan kepadanya kedalaman ilmu agama. Inilah manusia yang terbaik sebagaimana rasulullah saw menjelaskan dalam haditsnya “khoirukum man ta'allamal qur'an wa 'allah” sebaik-baik diantara kalian adalah yang belajar al qur'an dan mengajarkan al qur'an. Di sinilah bagaimana seluruh stakeholder di pesantren Ibnu katsir baik mereka yang menjadi pengurus harian maupun mereka dewan pembina, dewan pengawas, departemen-departemen yang aktif berkontribusi, hendaknya mereka pun juga memiliki nilai-nilai itu. Apalagi para santri, baik santri putra maupun putri. Mereka semua pun juga harus dalam rangka tafaqquh fiddin... mendalami agama. Maka diharapkan, semuanya ikut terlibat dalam menghafal al qur'an, mentadabburi al qur'an, mengamalkan al qur'an, dan menyebarkan nilai – nilai al qur'an di masyarakat.

3) Al – Ukhuwah

Persaudaraan, bahwa ini adalah nilai yang sangat tinggi sekali dimana seluruh komponen ma'had ini mereka adalah saudara seiman.. innamal mukminuna ikhwah, fa ashlihu baina akhawaikum.. wattaqullaha la'allakum tuflihun.. demikian allah swt menjelaskan

tentang ukhuwwah, maka tidak ada persaingan, tidak ada saling salib – menyalib diantara kita semuanya kita berdasarkan ukhuwwah islamiyyah, ukhuwwah imaniyyah. Jadi, antara satu dengan yang lainnya baik dikalangan yayasan dan unit-unit di bawahnya, semuanya adalah mereka berukhuwwah. Saling mencintai satu dengan yang lainnya. Kita harus selalu menyebarkan kasih sayang diantara kita. Ingat bagaimana rasulullah saw hijrah ke madinah dan yang pertama kali beliau wasiatkan adalah afsyussalam, wa silur arham, wa ath'imutho'am... sebarkan salam, sambung tali silaturrohim, berikan santunan kepada yang membutuhkan. Inilah jiwa kita, inilah nilai budaya yang harus kita selalu sebarkan di dalam mahad ini, yang ada adalah cinta dan kasih sayang.

4) Al Mujahadah Wal Jundiyyah

Optimalisasi diri dan menjadi jundi yang taat. Bahwa kita yang dipesantren ini adalah mereka orang - orang yg berjuang dijalan allah swt. Berjuang itu artinya bahwa ketika berada dipesantren kita ini tujuannya adalah berjuang, tujuannya menegakkan kalimatul qur'an, bagaimana kita bisa menjadikan ghoiyatul qur'an.. yaitu bagaimana bendera al Qur'an itu dapat berkibar dengan baik, artinya adalah perjuangan kita dalam rangka memuliakan, mencintai, dan menyebarkan ajaran alquran ke masyarakat dalam rangka untuk mendidik generasi muda dalam rangka menghafal, mentadabburi, dan membaca dengan benar, serta mengamalkannya, ini benar-benar

menjadi satu tujuan mujahadah kita, dan ini semuanya harus kita laksanakan dengan optimal artinya ketika kita sudah terjun di mahad ini, kita harus sungguh-sungguh memperjuangkannya. Nilai jundiayah, artinya kita semuanya adalah jundi yang siap dipimpin dan siap untuk memimpin, dan tidak bisa seseorang yang berkecimpung di mahad ini inginnya selalu menjadi orang yang memimpin, dan tidak siap dipimpin. Sebagaimana rasulullah saw pernah menjadikan usamah yang sangat muda itu menjadi pemimpin para sahabat yang senior-senior dan itulah nilai2 yang harus kita kembangkan di ibnu katsir. Siapapun harus siap untuk melakukan apapun peran yang diamanahkan di mahad ini.

5) Al-Iqtishod Wal Wasthiyah (Sederhana Dan Moderat).

Hidup sederhana dan berperilaku moderat. Kesederhanaan menunjukkan bahwa kita ini perjuangannya penuh dengan rasa ketawadhu'an, rasa rendah hati, bahwa yang kita lakukan ini adalah bukan bagian dari pada mereka yang ya'luna 'alal ardh, tetapi kita menghendaki bahwa kita bagian dari mereka yang sederhana dan rendah hati, dimana Allah swt menjanjikan akhirat itu untuk mereka.. "tilkad darul akhirah naj'ulluha lilladzina laa yuriduna 'uluwan fil ardh wa laa fasada wa 'akibatulil muttaqin. Demikian bahwa allah swt menyebutkan bahwa kebahagiaan akhirat itu bukan untuk orang – orang yang arogan/sombong, tetapi mereka yang memiliki ketawadhu'an kesederhanaan. Maka dipesantren ini kesederhanaan

dalam segala hal harus kita tonjolkan, dan ini bukan berarti melanggar apa yang disebut dengan profesionalitas. Bahkan pesantren ini adalah pesantren yang modern yang moderat.. yang artinya kita tidak terlalu menonjolkan akan kekayaan tetapi kita juga tidak pesimis dengan apa pun dari mereka yang mempunyai proyek - proyek duniawi, mungkin bahkan proyek-proyek yang menghancurkan tatanan kebaikan.

Inilah garis besar dari nilai-nilai atau budaya di ma'had Ibnu Katsir. Nilai nilai tersebut di atas harus menjadi landasan bagi pengembangan organisasi yang secara eksplisit ditunjukkan oleh semua komponen yayasan dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Nilai - nilai tersebut seharusnya juga melandasi dalam setiap langkah pengembangan lembaga pendidikan, menjadi landasan moral bagi: pembina, pengurus, pengawas, pendidik dan peserta didik yang ada di lingkungan Ibnu Katsir.

4. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir⁴⁹

Dewan Pembina :

1. Kosala Dwidja Purnomo, S.Si, M.Si (ketua)
2. Ir. H. Suwardi, MP
3. Ir. H. Endang Sulaiman, MM
4. K.H. Khoirul Hadi, Lc

⁴⁹ Dokumen, 11 Maret 2020, Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir, Patrang, Jember.

Dewan Pengawas

1. Prof. Dr. Indarto, S.TP., DEA (ketua)
2. Ir. H. Sutrisno
3. Hj. Sri Djumilah, SH
4. H. Hariadi, SE
5. Ir. H. Ade Prasetyo

Badan Pengurus Harian

Ketua Yayasan	: Abu Hasanuddin S.Pd Al Hafizh
Wakil Ketua Yayasan 1	: Agus Rohmawan S.E
Wakil Ketua Yayasan 2	: KH. Syukri Nur Salim S.PdI
Sekretaris Yayasan	: Hari Setiawan, S.Sos
Bendahara Yayasan	: Taufik S.Pd
Wakil Bendahara	: Choirul Bariyah, SE

Biro-Biro :

Kepala Biro Humas, Media, Teknologi Informasi	: Didik Supriyanto, Amd
Wakil Humas, Media, TI	: Ahmad Fahrudin Anshori, S.Kom
Kepala Biro Arsip dan Dokumen	: Ahmad Qusyairi, STP
Kepala Biro Kerumahtanggaan	: Yosita Widiastuti, SKG

Direktorat Pendidikan :

Direktur Pendidikan	: Drs. H. Sidiq Heri Susanto
Kepala PAUD Quran	: Anis Rohmatillah, S.Sos
Kepala Madrasah Diniyah Alquran (MADINA) Ibnu Katsir	: Syamsul Haidi, SPd.I

Kepala SMK Islam Terpadu
(SMKIT) Ibnu Katsir : Mochammad Farchan, SPt

Kepala Perpustakaan dan Pusat
Studi Alquran : Ida Widiastuti, S.Sos, S.I.Kom

Ketua Tim Persiapan Perguruan
Tinggi Ibnu Katsir : Dr. H.R. Abdoel Djamali

Direktorat Pesantren :

Direktur Pesantren : Ust. Neman Agustono, SPd.I, MPd.I

Mudir Pondok Pesantren Alquran
Ibnu Katsir I : H. Didik Hariadi, SPd.I, M.Pd.I

Mudir Pondok Pesantren Alquran
Ibnu Katsir II : Dra. Hj. Nur Hayati, M.Pd.I

Mudir Pondok Pesantren Alquran
Ibnu Katsir III : Ust. Imam Febrianto, S.Kom

Mudir Pondok Pesantren Alquran
Ibnu Katsir IV : Ust. Nurul Fuad, SPd.I

Mudir Pondok Pesantren Alquran
Ibnu Katsir V : KH. Syukri Nursalim, S.Pd.I

Direktorat Sumber Daya Manusia :

Direktur : Dr. H. Didiak Prihadiono, Sp.S

Wakil Direktur : Abu Khoiri, SKM, M.Kes

Manajer Kepegawaian : Hj. Yayuk Siti Nurhaqimah, S.Psi

Manajer Bina Rumah Tangga : Hj. Evi Widiastuti, S.Sos

Manajer Pendidikan Karakter : M. Roviul Rizal, STP

Manajer Bina Alumni : Ahmad Saifudin Amin, SPd.I

Direktorat Sosial Dakwah :

Direktur	: Mohammad Farid, SE
Manajer Majelis Quran	: Hudzaifah Al Ayubi, SPd.I, M.Pd.I Al Hafizh
Manajer Majelis Dhuha	: Moh. Miftah Farid, S.I.Kom Al Hafizh
Manajer Majelis Sholawat ASIK	: Ust. Asmul Wakil, S.Ag Al Hafizh
Manager Majelis Sakinah	: Usth. Mutiatun S.Ag
Manager IBKA Peduli	: Ust. Abdullah Zaky, S.Ag Al Hafizh
Manajer Gemma	: Dyah Ratna Wulandari, SPd
Manajer Ibnu Katsir Learning Center	: Yusuf Hamdani, SE

Direktorat Ekonomi :

Direktur Ekonomi	: Yudi Setiawan, SP
Manajer Fund Raising	: Didik Suhartono, SE
Manajer Ekonomi Produktif	: H. Ahmad Najib Syarofi, SE
Manajer Koperasi Pesantren	: Ivatul Khairiah, MPd
Manajer Pangan dan Pengolahan Hasil Pertanian	: Ir. Rido Iwananda, MS

Direktorat Sarana Prasarana :

Direktur	: Ust. Said Sudarmono
Wakil Direktur	: Toto Harisusilo, ST, M.Si
Manajer Pemeliharaan	: Ahyak Ulumudin, S.Ag
Manajer Pembangunan	: Ir. H. Rizqon

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam pembahasan ini akan disajikan data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, sebagaimana yang telah dijelaskan pada BAB III. Maka dari itu pada pembahasan ini akan dijelaskan secara rinci dan sistematis sesuai keadaan lapang penelitian. Tentunya pada hal tersebut sesuai dengan focus penelitian yang telah ditentukan yaitu: 1) Bagaimana Implementasi Program Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Aspek Pendidikan Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Patrang Jember. 2) Apa Sajakah Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penerapan Program Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Aspek Pendidikan Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Patrang Jember. Serta untuk mendapatkan data yang berkualitas dan berurutan akan disajikan data tentang.

1. Bentuk Implementasi Program Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Aspek Pendidikan Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir.

Dengan adanya perkembangan zaman, maka kebutuhan masyarakat kian meningkat, keberadaan pondok pesantren kini tidak hanya mengkaji tentang Pendidikan keagamaan, namun sekarang menjadi sebuah lembaga yang kajiannya lebih lengkap dengan tambahan-tambahan kegiatan lainnya, salah satunya ialah program pendidikan karakter.

Program pendidikan karakter dalam pelaksanaannya ingin mensinergikan antara ketiga ranah Pendidikan dengan berbagai kegiatan yang telah direncanakan untuk mendukung suatu tujuan dari program

pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Patrang Jember dengan perintah yang tegas kepada para santrinya.

Seperti yang kita ketahui bahwasannya pendidikan karakter merupakan suatu hal yang sangat penting bagi para santri ataupun peserta didik, dan sebagai bekal tambahan yang sangat membantu para santri untuk menjadi seseorang yang mandiri baik dalam pengetahuan keagamaan ataupun keterampilan lainnya dalam bidang usaha.

Sejarah dari program pendidikan karakter ini muncul setelah berdirinya Yayasan Ibnu Katsir pada tahun 2011, sebagai wadah untuk memberikan bimbingan kepada para santri atau bekal tambahan yang sangat penting selain dari menghafal Al-Qur'an, karena diharapkan para santri tidak hanya bisa menghafal, namun juga mengamalkan kandungan dari Al-Qur'an, baik bagaimana bersikap, bertingkah laku dan menjunjung tinggi untuk memiliki suatu keterampilan.⁵⁰

Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir, selain mengembangkan beberapa program yang bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan para santri sebagai kader keagamaan dan mencetak hafidz qur'an, disini juga berharap agar para santrinya memiliki karakter dan berkeahlian. Berikut adalah beberapa program dari pendidikan karakter diantaranya:

a. *FDG (Forum Discussion Group)*

Forum Discussion Group merupakan suatu program yang ada didalam pendidikan karakter, kegiatan ini merupakan suatu kegiatan

⁵⁰ Wawancara, Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir, Patrang, Jember, 11 Maret 2020.

halaqah untuk mengetahui perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan santri yang telah dipelajari pada program-program lainnya, kegiatan ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali tepatnya pada hari sabtu awal pekan yang dilaksanakan di masjid lingkungan Ibnu Katsir atau di pendopo.

Dalam pelaksanaannya, dihadirkan semua pembimbing kegiatan, untuk ikut serta memberikan laporan jalannya suatu kegiatan, kemudian kegiatan diawali oleh sang murabbi, dengan memberikan suatu materi, dalam proses pemberian materi, para pembimbing kegiatan akan melihat kemajuan karakter yang ada didalam santri, baik dari pengetahuan, akhlaq dan kemampuan dalam mengamalkan suatu pengetahuan.⁵¹

Sejalan dengan hal tersebut, Ust. Yugo selaku ketua program pendidikan karakter menyampaikan tujuan dari *Forum Discussion Group* di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir. Berikut wawancara peneliti dengan beliau:

“Ketika kita berbicara masalah suatu program, pastinya ada suatu tujuan dalam program tersebut, nah tujuan dari *Forum Discussion Group* ini ialah untuk mencapai *muashofat tarbiyah* atau SKL dari suatu Pendidikan, dan panduan dalam penilaian yang digunakan oleh para murabbi ialah dapat dilihat dari segi akhlaq, sikap, keterampilan serta mandiri dalam artian selalu siap ketika dibutuhkan baik dalam keluarga, masyarakat ataupun agama.”⁵²

⁵¹ Observasi, Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Patrang Jember, 11 Maret 2020.

⁵² Yugo, *Wawancara*, Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Patrang Jember, 11 Maret 2020.

Selaras dengan yang disampaikan Ust, Yugo, Ust. Didik selaku

Pengasuh Pondok Pesantren putra Ibnu Katsir, mengatakan:

“Bagi saya, yang Namanya pendidikan karakter itu sangat penting, dapat dilihat dari pandangan masyarakat terhadap para santri yang ada dipondok pesantren, mereka beranggapan santri hanya akan menjadi ustadz ataupun kyai nantinya tanpa memiliki suatu kemampuan diluar hal tersebut, iyaa kan dek? Maka dari itu, kami bertujuan untuk membina para santri agar memiliki pengetahuan yang luas, berakhlaq mulia serta memiliki suatu keterampilan ataupun suatu kepedulian antar sesama.”⁵³

Berdasarkan pernyataan tersebut, adanya program pendidikan karakter dan kegiatan *Forum Discussion Group* ini ialah bertujuan untuk memfasilitasi masyarakat, agar nantinya para santri menjadi lulusan yang mandiri, yang siap ketika dibutuhkan, dan harus tetap memiliki akhlaq yang baik, pengetahuan yang luas serta berketerampilan.

Dalam kegiatannya program ini lebih kepada forum diskusi antar sesama, selain untuk menambah pengetahuan, santri juga dilatih untuk pandai menyampaikan materi dan saling menghargai antar satu dengan yang lainnya, yang mana pada intinya kegiatan ini bukan hanya untuk menambah pengetahuan melainkan dilatih untuk belajar cara mengamalkan dengan baik.

Selaras dengan yang diungkapkan oleh mas zaki, salah satu santri di Pondok Pesantren Al-Qur’an Ibnu Katsir.

⁵³ Didik, *wawancara*, Pondok Pesantren Al-Qur’an Ibnu Katsir Patrang Jember, 11 Maret 2020

Bahwa yang dibutuhkan santri pada saat ini ialah bukan hanya pengetahuan agama atau pengetahuan agama saja belum cukup, karena kita juga harus memiliki kemampuan

Dalam hal tersebut, tentunya para santri membutuhkan suatu bimbingan, maka para ustadz terkait pendidikan karakter harus senantiasa membimbing para santrinya, dan posisi ustadz sangat penting untuk menjadi orang tua kedua bagi para santri ketika ada di Pondok Pesantren, dengan demikian proses pendidikan akan berjalan dengan baik.



Gambar 4.1
Forum Discussion Group (FDG)⁵⁴

b. Mabit

Kegiatan mabit merupakan kegiatan menginap di masjid atau suatu kegiatan untuk meningkatkan afektif dan kognitif pada santri, dengan beberapa kegiatan didalamnya yaitu diantaranya; aqidah,

⁵⁴ Dokumentasi, 8 Agustus 2020, Pondok Pesantren Al-Quran Ibnu Katsir, Patrang, Jember.

akhlaq, ibadah dan jasadiyah. Kegiatan mabit ini merupakan kegiatan khusus yang bertujuan untuk *Tazkiyatun Nufuz* atau penyucian diri, kegiatan ini dilakukan satu kali dalam sebulan setiap hari sabtu pekan kedua, dengan rangkaian kegiatan mulai ba'da isya' para santri sudah ada dimasjid untuk beribadah dan pemberian materi aqidah sampai pukul 22.00 WIB, kemudian istirahat setelah itu pada tengah malam, pukul 03.00 dini hari bangun untuk shalat tahajjud dan mengikuti muhasabah, dalam kegiatan ini berakhir hingga ba'da shubuh.⁵⁵

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ust.Taufik selaku kepala keuangan sekaligus mantan kepala pendidikan karakter, menjelaskan:

“Mabit ini sesungguhnya kegiatan yang bagus mas, karena apa, kita didalamnya mengkhususkan untuk beribadah atau lebih mendekati diri kepada Allah Swt, kita meginap dimasjid untuk meramaikan rumah Allah dengan kegiatan yang bermanfaat, ba'da maghrib para santri ada yang murajaah hafalan, ada yang melanjutkan hafalan, ada yang belajar kitab dan sebagainya, setelah ba'da isya' kita mulai memberikan materi tentang aqidah, kira-kira sampai pukul 10 an lah, kemudian mereka harus sudah istirahat sejenak, karena nanti pada jam 2 malam akan bangun kembali untuk shalat tahajjud mas, dan juga mengikuti kegiatan muhasabah, serta pemberian motivasi atau renungan”⁵⁶

Dengan demikian dapat kita ketahui bahwa kegiatan mabit ini merupakan kegiatan yang lebih mengedepankan pengetahuan dan sikap, karena didalamnya diberikan sebuah materi serta renungan agar para santri merenungi segala perbuatannya yang buruk baik kepada orang tua, guru ataupun sesama ummat muslim, hal ini dilakukan agar mereka

⁵⁵ Peneliti, *Observasi*, Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Patrang Jember, 14 Maret 2020

⁵⁶ Taufik, *Wawancara*, Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Ktasir Patrang Jember, 14 Maret 2020.

menyadari bahwa sikap yang demikian itu bukanlah sikap yang baik, dan diharapkan mereka sadar dan mau merubah sikapnya untuk menjadi seseorang yang lebih baik lagi, karena selain hal tersebut, Yayasan Ibnu Katsir ingin menumbuhkan sikap atau mendekatkan para santrinya dengan sang pencipta yaitu Allah Swt.

c. Taskif

Kata *Taskif* berasal dari kata **تقف** yang memiliki makna mendidik atau kata lainnya ialah seminar, kegiatan ini diranvcang tidak lain juga untuk meningkatkan kemampuan kognitif para santri, dalam kegiatannya hampir sama dengan seminar pada umumnya, namun disini masayikhnya sebagai pemateri sekaligus fasilitator, bukan hanya memberikan ilmu, namun para santri juga dituntut untuk bisa menjelaskan, seperti halnya berdialog antar masayikh dengan santri, pada waktu itu seminar di isi langsung oleh Kyai Khoirul Hadi dengan tema “Akhlaq seorang santri”, pada waktu itu beliau menyampaikan:

“dapat kita ketahui bahwa seorang santri itu adalah pandangan awalnya adalah akhlaq, ini berarti bahwa santri itu harus tau apa itu akhlaq dan harus memiliki akhlaq. Akhlaq sebenarnya banyak sekali, namun jika kita sebutkan, itu ada apa aja diantaranya?, yang pertama akhlaq kepada orang tua, kepada guru, terus apalagi?, akhlaq kepada sesama, akhlaq kepada alam dan sebagainya. Jadi kita sebagai santri harus tau itu. Bukan hanya belajar, namun juga mengamalkan, apalagi memegang gelar nama santri, jangan sampai mempermalukan diri, orang tua, guru dan Yayasan, karena masyarakat pasti berpandangan bahwa santri itu selain berilmu juga akhlaqnya bagus, gitu yaa, jangan sampai membuat malu.”⁵⁷

⁵⁷ Peneliti, *Observasi*, Pada Kegiatan Taskif di Pondok Pesantren Ibnu Katsir Patrang Jember, 04 April 2020.

Dalam kegiatan ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali, pada hari sabtu awal bulan, biasanya kegiatan ini mengundang masayikh dari Nahdlatul Ulama' dan terkadang juga pernah mengundang masayikh dari Muhammadiyah, untuk mengisi materi pada kegiatan *Taskif* tersebut, namun jika yayasan tidak bisa mengundang masayikh dari luar, maka masayikh dari Yayasan yang akan mengisi materi, seperti halnya diatas, seminar yang diisi oleh kyai khoirul hadi selaku salah satu pendiri dari Yayasan Ibnu Katsir.

Dengan demikian tujuan dari kegiatan ini sebenarnya hampir sama dengan kajian lainnya, yaitu menanamkan ilmu pada santri, namun ilmu disini lebih umum dan memberikan kesan yang berbeda dalam pembelajarannya, serta berharap agar wawasan para santri semakin luas dengan didatangkannya para ulama' dari luar pesantren, kegiatan ini juga diharapkan menjadi kegiatan yang dapat membantu santri untuk lebih semangat menuntut ilmu, untuk mengamalkan ilmu dan membuat perubahan kebiasaan masyarakat menjadi kebiasaan yang lebih baik.

IAIN JEMBER



Gambar 4.2
Kegiatan Taskif⁵⁸

d. Riyadloh

Kegiatan Riyadloh ini merupakan kegiatan pelatihan skill ataupun keterampilan santri, kegiatan tersebut merupakan kegiatan untuk melatih kemampuan atau keterampilan para santri, dalam kegiatannya pengurus mendatangkan seseorang yang ahli dalam bidangnya, salah satu contoh ialah pelatihan *entrepreneurship*, pengurus mendatangkan salah satu alumni Ibnu Katsir (yaitu Ustadz Didik) yang memang sudah benar-benar berhasil dalam dunia bisnis untuk memberikan materi *entrepreneur* dan memotivasi para santri agar tidak selalu bergantung pada orang lain.⁵⁹

Pelatihan ini memfokuskan kepada skill santri dan sosial masyarakat yang tinggi, dengan demikian, sejalan dengan Ust. Taufik mantan ketua pendidikan karakter menjelaskan:

⁵⁸ Dokumentasi, 1 Agustus 2020, Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir, Patrang, Jember.

⁵⁹ Yugo, Wawancara, Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Patrang Jember, 14 Maret 2020.

“Jadi begini mas Samsul, kegiatan Riyadloh ini lebih mengedepankan aspek psikomotorik atau keterampilan santri, jadi bukan hanya memberikan materi namun juga mempraktekkannya, orang belajar sholat jenazah, yaa harus praktek langsung sholat jenazah, belajar wudhu yaa juga harus belajar langsung, dan juga belajar bisnis, ya apalagi, kita juga belajar tentang ilmu tanggap bencana, dan bekerjasama dengan BPBD Jember, jadi ketika ada bencana, prakteknya kita turun langsung kelapangan, seperti halnya di banjir di daerah Kencong. Jadi memang harus benar-benar faham mas, agar nantinya ketika sudah keluar dari pesantren mereka tidak bingung gitu, tidak terlalu bingung untuk mencari kerja, tidak bingung ketika di butuhkan masyarakat, dan pada intinya mereka ini harus mandiri mass.”⁶⁰

Dilihat dari penjelasan ust.taufik, program Riyadloh ini memang benar-benar kegiatan yang bermanfaat bagi santri, karena mereka dapat belajar teori sekaligus praktek dan mendapatkan sebuah pengalaman dari yang telah dipelajarinya, selain teori yang didapat, mereka juga mendapatkan sikap social yang tinggi dan pengalaman dari praktek ilmu yang didapat.

Pada kegiatan Riyadloh ini, santri sudah mulai praktek bisnis, seperti halnya membuka kopontren (koperasi pondok pesantren), dan pelatihan bekam, serta ada sebagian santri yang diutus untuk berdakwah dimasyarakat, baik itu mengajar mengaji, mengisi ceramah acara kecil dan lain sebagainya, jadi ilmu yang sudah dibekali dari pondok pesantren itu, langsung dipraktekkan dimasyarakat, dengan harapan agar nantinya mereka juga bisa melakukan hal yang sama ketika sudah keluar dari pesantren.⁶¹

⁶⁰ Taufik, *Wawancara*, Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Patrang Jember, 14 Maret 2020.

⁶¹ Observasi, Pondok Pesantren AlQur'an Ibnu Katsir, Patrang Jember, 04 April 2020.



Gambar 4.3
Kegiatan Riyadloh⁶²

e. Kemah

Kegiatan kemah ini dilaksanakan setiap satu tahun sekali, kegiatan kemah ini dapat mencakup atau mengembangkan kemampuan santri meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik, dalam kegiatannya sebenarnya hampir sama dengan kemah-kemah pada umumnya, yang membedakan hanyalah tambahan kegiatan islaminya, pada pagi hari kegiatan baris-berbaris, masak-masak Bersama, dan sebagainya.

Sedangkan pada malam harinya kegiatan hafalan, muraja'ah, api unggun, renungan dan sebagainya, serta game melanjutkan ayat dengan mengambil acak nomer undian yang sudah disediakan oleh panitia.

“dalam pelaksanaannya kemah ini merupakan kegiatan yang dilakukan disini mas, untuk melaatih kemampuan dan kemandirian para santri serta fisik dan keterampilan santri,

⁶² Dokumentasi, 1 Agustus 2020, Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir, Patrang, Jember.

dengan demikian banyak hal yang akan didapat oleh santri selain hafalan yang dikhususkan”.

Dengan demikian, maka kemah juga dapat dikatakan sebagai sarana pengembangan ranah pendidikan santri, untuk menjadi santri yang mandiri dan berkualitas, karena sudah dapat kita ketahui bahwasannya dalam kegiatannya selain melatih kemandirian mereka juga dilatih untuk saling peduli, saling membantu dan sebagainya.

f. Rihlah

Rihlah ini termasuk kegiatan yang khusus untuk memberi hiburan kepada para santri, serta memberikan pengetahuan (kognitif), dan selain hiburan rihlah ini bertujuan untuk mengetahui karakter santri yang sesungguhnya, karena pastinya sifat terkadang berbeda pada saat ada didalam pesantren dan diluar kebiasaan di pondok pesantren yang terikat dengan segala aturan.

Dengan demikian pembimbing dapat mengetahui karakter asli dari santrinya, baik dari cara berbicara, cara bercanda dan sikapnya, hal tersebut diketahui, karena pembimbing dapat bermain bersama dengan para santri tanpa ada rasa sungkan antara satu sama yang lain, maka dapat diketahui, santri yang sejatinya memang baik akhlaqnya, dan sebagainya, karena yang namanya karakter memang sulit untuk dirubah, namun bukan berarti tidak bisa berubah.

Kegiatan rihlah ini dalam kegiatannya ialah tidak ada tuntutan pembelajaran materi, namun sejatinya mereka akan mendapatkan hal tersebut dari pengalaman ini, dan kegiatan rihlah ini merupakan

kegiatan rutin tahunan, salah satu rihlah yang dilakukan yaitu wisata ke arum jeram, salah satu pondok pesantren dan wisata lainnya, yang sekiranya membuat santri lebih senang dan membawa manfaat didalamnya.⁶³

Tujuan dari kegiatan ini, selain untuk mengetahui karakter asli santri, juga menguji kekompakan, melatih fisik dan lain halnya, dengan harapan agar mereka memiliki rasa solidaritas yang tinggi, senang membantu, kesehatan jasmani dan memiliki pengalaman yang menarik dan berharga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Hudzaifah, pembimbing dari kegiatan rihlah ialah;

“gini mas, rihlah ini bukan hanya program liburan saja, melainkan juga terdapat pengalaman yang dapat diambil didalamnya, serta menambah rasa social dan solidaritas, maka dari itu mas, liburan itu juga perlu untuk *merefresh* otak anak-anak, namun bagaimana kita mengemas liburan tersebut yang juga membawa manfaat bagi kita semua”.⁶⁴

Dengan demikian karakter social santri juga ikut terbangun dengan adanya program rihlah tersebut, bukan hanya dalam pesantren para santri dapat belajar namun diluar pesantren juga bisa, serta dapat mengambil pelajaran dari pengalaman rihlah, yang tentunya juga menambah pengetahuan para santri.

⁶³ Yugo, Wawancara, Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir, Patrang, Jember, 14 Maret 2020.

⁶⁴ Hudzaifah, Wawancara, Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Patrang Jember, 14 Maret 2020.



Gambar 4.4
Kegiatan Rihlah⁶⁵

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Program Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Aspek Pendidikan Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir.

Dalam penerapan program pendidikan karakter, terdapat factor yang mendukung atas keberhasilan pelaksanaannya yaitu peran dari ustadz, dalam melakukan pendidikan karakter terhadap para santri, peran ustadz sangatlah penting, selain menjadi guru atau sebagai orangtua kedua, ustadz juga berperan sebagai pendamping, Pembina dan motivator. Berikut hasil wawancara dengan ustadz Yugo mengenai peran ustadz di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Jember dalam kegiatan pendidikan karakter dalam meningkatkan aspek Pendidikan santri :

“Program pendidikan karakter menjadi tanggung jawab para ustadz disini, khususnya ustadz yang membimbing kegiatan mengenai karakter, itu berarti para ustadz memiliki tanggung jawab penuh terhadap para santrinya, karena setiap kegiatan berlangsung para santri pastinya akan didampingi oleh ustadz selama kegiatan

⁶⁵ Document, 5 April 2020, Arum Jeram Jember.

berlangsung. Maka dapat dikatakan kalau para ustadz juga termasuk menjadi salah satu factor yang mendukung terhadap lancarnya kegiatan pendidikan karakter ini⁶⁶

Dari hasil wawancara tersebut, diperkuat dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti dalam beberapa kegiatan pendidikan karakter nampak pembimbing dan sebagian ustadz yang mengawasi jalannya kegiatan dengan membawa selebar kertas absensi kehadiran dan penilaian. Para ustadz yang bertugas juga ikut serta menjalankan proses pelaksanaan kegiatan yang berlangsung.

Selain dari peran ustadz sebagai pendamping, Pembina dan motivator, factor yang mendukung pelaksanaan program pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Patrang Jember tidak terlepas dari ketersediaan sarana dan prasarana yang fresentatif meliputi masjid, halaman pesantren, kantor, kamar mandi serta prasarana yang lainnya yang mendukung.

Dengan demikian dapat kita ketahui bahwasannya factor yang mendukung kegiatan program pendidikan karakter selain peran ustadz, juga termasuk adanya sarana dan prasarana yang menunjang kesuksesan kegiatan tersebut. Serta tak lupa, doa dan dukungan dari para wali santri sehingga pelaksanaan kegiatan program pendidikan ini bisa berjalan dengan lancar dan insyaallah barokah.

Dalam menjalankan suatu kegiatan ataupun program pastinya selain adanya factor pendukung, pasti ada juga factor yang menjadi penghambat

⁶⁶ Yugo, wawancara, Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Patrang Jember, 11 Maret 2020.

dari kegiatan tersebut. Baik itu factor penghambat dari individu ataupun factor penghambat dari luar. Demikian juga dengan Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Patrang Jember, dalam melaksanakan program pendidikan karakter dalam meningkatkan aspek Pendidikan santri, masih terdapat beberapa factor penghambat yang ada didalamnya. Berikut hasil wawancara dengan ustadz Yugo:

“iya, ada juga dek, biasanya yang menjadi factor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan itu seperti factor alam ataupun situasi dan kondisi dek, terkadang kalau alam nya tidak mendukung yaa bisa terhambat kegiatan tersebut bahkan bisa jadi tidak dapat terlaksana dek, seperti hujan contohnya atau kondisi saat ini yaitu adanya *Virus Corona* yang menjadi penghambat sehingga banyak kegiatan yang belum bisa berjalan sebagaimana mestinya, dan ada juga ketika ustadz yang bertanggung jawab akan kegiatan tersebut tidak bisa hadir karena sakit atau bepergian keluar kota, namun yang seperti ini masih ada solusinya yaitu dengan memberikan ustadz pengganti sementara.”⁶⁷

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa yang menjadi factor penghambat dari kegiatan program pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Patrang Jember, tidak terlalu signifikan. Hanya terdapat beberapa penghambat jalannya kegiatan seperti factor alam yang tidak mendukung dan adanya ustadz yang tidak bisa masuk untuk memberikan bimbingan.

C. Pembahasan Temuan

Setelah peneliti memperoleh data melalui hasil penelitian dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi dilapangan dengan judul Implementasi Program Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Aspek

⁶⁷ Taufik, *Wawancara*, Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Patrang Jember, 16 Maret 2020.

Pendidikan Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Patrang Jember, maka perlu diadakan pembahasan temuan. Yang mana hasil dari setiap analisis dikaji dengan teori yang ada untuk mengetahui adakah keterkaitan antar keduanya guna menjawab permasalahan yang ada di lapangan. Adapun hasil temuan penelitian sebagai berikut:

1. Bentuk Implementasi Program Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Aspek Pendidikan Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Patran Jember.

Pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Patrang Jember merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk memberikan suatu bimbingan atau pendidikan mengenai sikap ataupun perilaku agar menjadi manusia yang lebih baik, mandiri serta dapat meningkatkan aspek pendidikan (*Kognitif, Afektif dan Psikomotorik*) yang mana dalam penerapannya adalah dengan beberapa kegiatan didalamnya yaitu: Mabit, Taskif, Riyadloh, Rihlah, Kemah dan Forum Discussion Group (FDG)⁶⁸.

Kegiatan Mabit merupakan kegiatan menginap di masjid dengan kegiatan diantaranya beribadah atau lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt., pemberian materi aqidah melalui kitab washoya, memberikan materi renungan kepada santri dan berakhir hingga shubuh, kegiatan ini dilaksanakan di masjid lingkungan Ibnu Katsir, kegiatan ini dilakukan setiap satu bulan sekali pada hari kamis malam pekan kedua, yang mana

⁶⁸ Observasi, Kegiatan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren al-Qur'an Ibnu Katsir Patrang Jember, 4 Maret 2020.

kegiatan ini dimulai setelah shalat berjamaah isya' (19.00 WIB) hingga pukul 03.00 WIB. Dini hari. yang dipimpin langsung oleh Ustadz Didik, dan diikuti oleh semua santri yaitu sebanyak 58 santri aktif dan sekitar 15 santri kalong, dengan pemberian materi kitab washoya dan memberikan renungan itu termasuk untuk meningkatkan ranah kognitif dan afektif santri.

Kegiatan Taskif merupakan kegiatan seminar, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kognitif santri, dengan diberikannya kegiatan seminar yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada awal pekan setiap hari sabtu pagi, dan dengan berbagai tema yang dibahas didalamnya, diantaranya ialah akhlaq seorang santri, say no to drug, muslim untuk masa depan dan sebagainya.

Kegiatan Riyadloh atau pelatihan skill, sudah tentu kegiatan ini bisa meningkatkan keterampilan santri, dengan dibekalinya beberapa skill, pengetahuan dan rasa social yang tinggi, salah satu skill yang diajarkan disana ialah *enterpreunership* dan santri langsung bisa praktek di kopontren Ibnu Katsir, disana santri bisa belajar mengelola kopontren, selain itu Riyadloh ibnu katsir juga pernah bekerjasama dengan BPBD Jember untuk memberikan pengetahuan tanggap bencana, yang pada akhirnya para santri yang sudah mengikuti pembekalan tersebut ikut serta bekerjasama dengan BPBD Jember untuk membantu masyarakat yang terkena bencana banjir yaitu di kencong.

kegiatan tersebut rutin dilaksanakan setiap satu bulan sekali tepatnya pada setiap hari minggu pagi pada pekan ketiga, dalam kegiatannya yaitu tentang pelatihan, dengan diberikan materi dan juga praktek secara langsung, salah satunya ialah pelatihan wirausaha, dengan praktek langsung pada kopontren Yayasan Ibnu Katsir.

Kegiatan Rihlah ini ialah kegiatan untuk mereshoot otak santri agar tidak jenuh berada di pesantren terus menerus, dengan mengajak liburan dan hiburan, biasanya kegiatan ini lebih sering dilakukan di kota Jember dan juga pernah berkunjung ke pesantren-pesantren di luar kota, kegiatan rihlah ini dikarenakan banyak menghabiskan biaya, maka kegiatan ini dilaksanakan setiap satu tahun sekali di musim liburan, namun pada tahun 2020 ini kami tidak melaksanakannya dikarenakan keadaan yang belum stabil yaitu masa pandemic covid-19.

Kegiatan kemah merupakan kegiatan untuk meningkatkan afektif santri, disana santri dilatih untuk menjadi pribadi yang mandiri, kuat, saling membantu atau peduli antar sesama, dengan adanya kemah ini maka santri semakin mandiri, peduli social dan tambah pengetahuan, kegiatan ini dilakukan setiap satu tahun sekali yang diikuti oleh santri junior sekitar 30 an santri aktif.

Kegiatan kemah pada sama dengan kegiatan kemah pada umumnya, namun yang membedakannya ialah beberapa kegiatan keagamaan didalamnya yaitu seperti halnya, game sambung ayat, ngaji

bareng, shalawat bareng dan sebagainya, kegiatan ini dilaksanakan setiap satu tahun sekali pada bulan agustus.

Selanjutnya yakni *Forum Discussion Group* (FDG) kegiatan ini merupakan kegiatan halaqah untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan santri, dengan ketua Pendidikan karakter menghadirkan seluruh pihak terkait Pendidikan karakter yang bertanggung jawab untuk mengawasi setiap program kegiatan, dari situlah kita tahu perkembangan santri dan apa yang dibutuhkan untuk kedepannya.

kegiatan diskusi tersebut dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada awal pekan pada hari sabtu pagi sebelum kegiatan taskif berlangsung, kegiatan ini lebih kepada rapat atau musyawarah untuk hal yang selanjutnya mengenai perkembangan santri.

Pelaksanaan program Pendidikan karakter diatas sesuai dengan teori Imam Ghozali dalam *Hadirukiyah*, beliau menerangkan bahwa Pendidikan haruslah mengarah kepada realisasi tujuan beragama dan akhlaq, dengan titik penekanannya pada perolehan keutamaan dan taqorrub kepada Allah Swt, bukan hanya untuk mencapai kedudukan yang tinggi ataupun mendapat kemegahan dunia.⁶⁹

Dengan demikian pondok pesantren tidak hanya menjadi sarana atau tempat menuntut ilmu agama saja, melainkan memiliki peran yang sangat penting untuk memberikan suatu perubahan kearah yang lebih

⁶⁹ Pendidikan Akhlaq menurut Imam Ghazali-journal-Gontor,<http://ejournal.unida.gontor.ac.id> (19 Oktober 2020).

baik, baik itu mengenai pengetahuan, akhlaq ataupun kemampuan lainnya, yang pada intinya tetap memiliki nilai religious.

suhartini⁷⁰ dalam bukunya menjelaskan bahwa pondok pesantren dengan berbagai harapan dan predikat yang dilekatkan padanya, sesungguhnya berujung pada tiga fungsi utama yang diemban pesantren, yaitu: pertama, pondok pesantren sebagai pusat pengkaderan pemikir-pemikir agama (*Centre of Excellence*). Kedua, sebagai lembaga yang mencetak sumber daya manusia (*Human Resource*). Ketiga, sebagai lembaga yang mempunyai kekuatan melakukan pemberdayaan pada masyarakat (*Agent of Development*).

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Program Pembinaan Karakter dalam Meningkatkan Aspek Pendidikan Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Patrang Jember.

Berdasarkan hasil temuan peneliti dalam program pendidikan karakter dalam meningkatkan aspek Pendidikan santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Patrang Jember sudah pasti ada beberapa factor yang mendukung dan yang menghambat pada setiap pelaksanaannya. Adapun yang menjadi factor pendukung dalam program pendidikan karakter ini ialah tidak luput dari sarana dan prasarana dan peran ustadz yang senantiasa memberikan bimbingan ataupun pendidikan dalam setiap pelaksanaan program tersebut, karena ustadz ini juga merupakan guru ataupun orang tua kedua bagi para santri yang juga

⁷⁰ Suhartini, Manajemen Pesantren, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), 233.

berkewajiban memberikan pengawasan, bantuan dan pendisiplinan kepada para santri. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Guru pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa guru adalah pendidik yang professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan usia dini, jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah.⁷¹ Hal ini juga didukung dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yang didefinisikan dengan tenaga Kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Selain factor pendukung pastinya juga ada yang namanya factor penghambat, berdasarkan dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, adapun factor penghambat dari implementasi program pendidikan karakter dalam meningkatkan aspek Pendidikan santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Patrang Jember yaitu ketidak hadiran ustadz dan juga factor alam yang tidak mendukung.

IAIN JEMBER

⁷¹ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Guru Pasal 1 Ayat 1 tentang Pengertian Guru.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir

Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir terletak di Jl. Mangga nomor 18, Desa Patrang Kecamatan Patrang Kabupaten Jember. Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir merupakan sebuah pondok pesantren tahfidzul qur'an yang ada di jember dan memiliki santri dari berbagai daerah di Indonesia.

Letak geografis tersebut, memiliki keuntungan bagi Yayasan Ibnu Katsir, karena Yayasan tersebut tempatnya tidak terlalu dekat dengan jalan raya, suasananya tenang dan aman, sehingga dapat mendukung bagi para santrinya untuk proses menghafal Al-Qur'an.

2. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir

Pertumbuhan penduduk, perkembangan masyarakat baik di level Lokal (Kabupaten Jember), Regional (Provinsi Jawa Timur), maupun Nasional (Indonesia), tantangan globalisasi, dan faktor lain, telah menjadi pertimbangan dan mendasari keputusan para pemangku kepentingan untuk membentuk Yayasan Ibnu Katsir (**Yayasan IBKA**). Tujuan utama membentuk Yayasan, adalah⁴⁴ :

- a. Mensinergikan kegiatan dakwah dengan pada pendidikan al-Qur'an, pelayanan masyarakat dan kegiatan sosial keagamaan.

⁴⁴ Dokumen, 11 Maret 2020, Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir, Patrang, Jember.

- b. Mengakomodir partisipasi masyarakat (*stakeholder*) yang ingin bergabung dalam kegiatan dakwah Al-Qur'an.

Inisiatif pendirian Yayasan dimulai sejak tahun 2010. Secara resmi Yayasan Ibnu Katsir disahkan melalui Akta Pendirian Yayasan IBKA, pada hari selasa, 31 Mei Tahun 2011 di Kantor Notaris Irwan Rosmana, SH Jl. Karimata - Jember. Selanjutnya, Yayasan Ibnu Katsir disahkan pada tanggal 28 Juli 2011, melalui SK Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia (KEMENKUMHAM) RI No AHU.5058.AH.01.04 Tahun 2011.

Sebagaimana organisasi yang baru terbentuk, perkembangan Yayasan Ibnu Katsir dari tahun 2010 sampai tahun 2012 masih belum terarah dengan baik. Arah pengembangan lebih ditentukan oleh motivasi, improvisasi dan gerak para pegiat dakwah dalam mengoptimalkan peluang dakwah yang ada di tingkat lokal, regional maupun Nasional. Sosialisasi aktivitas Yayasan Ibnu Katsir kepada masyarakat luas, pengembangan Mahad Tahfidz IBKA, penguatan partisipasi masyarakat, dan penguatan legalitas yayasan menjadi fokus utama kegiatan Yayasan pada periode 2010-2012. Hasil-nya cukup signifikan, dan ditandai dengan: berdirinya Mahad Tafidz Qur'an Ibnu Katsir, selesainya urusan legalitas yayasan, banyaknya komponen masyarakat yang terlibat dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan Ibnu Katsir.

Pada awalnya yayasan Ibnu Katsir hanya fokus pada pengembangan tahfidzul Qur'an atau dapat dikatakan sebagai kajian utamanya adalah Al-Qur'an, namun seiring berjalannya waktu yayasan Ibnu Katsir semakin

berkembang, baik dari sarana prasarana ataupun dari segi kegiatan pembelajaran, hal ini untuk menepis pandangan masyarakat pada umumnya bahwa setiap lulusan pesantren tidak hanya menjadi seorang ustadz ataupun kyai, dari hal tersebut pondok pesantren Ibnu Katsir mengembangkan pembelajarannya, salah satunya ialah dengan memberikan program pendidikan karakter, yang mana dapat meningkatkan ranah pendidikan santri, baik kognitif, afektif ataupun psikomotorik.

3. Visi, Misi, Tujuan dan Nilai Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir

a. Visi

- 1) Menjadi Yayasan Pendidikan, Dakwah dan Sosial terkemuka di Indonesia, yang fokus pada penyelenggaraan Lembaga Pendidikan Islami berbasis Al-Qur'an.
- 2) Ibnu Katsir berkeinginan untuk mampu menjadi dan berkembang sebagai Lembaga Pendidikan modern yang memenuhi tuntutan zaman dengan cabang-cabang di Indonesia yang menggunakan kurikulum Islami dan menerapkan akhlaq Qur'ani, menghasilkan Lulusan Hufadz sampai tingkat Sarjana.
- 3) Ibnu Katsir berkeinginan untuk berkontribusi dalam mempersiapkan ulama - kader-kader da'i yang hufadz dan mumpuni dalam kafaah syar'inya, serta berperan aktif melibatkan masyarakat dalam amal sholeh, berdakwah dan berjuang di Jalan Allah Swt., untuk meraih

keridhoan-Nya mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat dengan memegang teguh Al-Qur'an dan Sunnah menjadi panduan tertinggi⁴⁵.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan lembaga pendidikan berbasis Al-Qur'an, mulai dari tingkat PAUD sampai Perguruan Tinggi (Ma'had).
- 2) Mengembangkan Lembaga Ekonomi Syari'ah.
- 3) Menyelenggarakan kegiatan-kegiatan dakwah dan sosial.
- 4) Mencetak SDM Pendidik dan Da'i yang Hafidz dan berkafaah syar'i serta mandiri.
- 5) Mengembangkan organisasi yang sehat dengan menerapkan manajemen organisasi yang berpedang pada prinsip transparansi, akuntabel, efisien, dan mandiri⁴⁶.

c. Tujuan

Dalam rangka mencapai visi dan misi Yayasan, maka visi dan misi tersebut perlu dirumuskan dalam bentuk yang lebih terarah dan operasional yang berupa tujuan strategis (strategic goals) yayasan sebagai berikut⁴⁷ :

- 1) Mengembangkan lembaga pendidikan mulai dari tingkat PAUD sampai Perguruan Tinggi yang Islami berbasis Al-Qur'an.
- 2) Mengembangkan Lembaga Ekonomi Syari'ah.
- 3) Mengembangkan wadah da'wah dan sosial yang melibatkan peran aktif masyarakat.

⁴⁵ Dokumen, 11 Maret 2020, Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir, Patrang, Jember.

⁴⁶ Dokumen, 11 Maret 2020, Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir, Patrang, Jember.

⁴⁷ Dokumen, 11 Maret 2020, Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir, Patrang, Jember

- 4) Mengembangkan manajemen organisasi dan pelaksanaan tugas dengan sistem tata kelola yang transparan, akuntabel, efisien, dan Mandiri.

d. Nilai-Nilai

Budaya organisai yang ingin ditumbuhkan di dalam Yayasan Ibnu Katsir termuat dalam lima nilai budaya Ibnu Katsir, sebagai berikut⁴⁸:

1) Al – Ikhlas

Keiklashan/ketulusan, bahwa seluruh komponen yang berada di Ibnu Katsir harus menjunjung tinggi nilai yang suci ini. Seluruh karya, sikap, dan tingkah laku, serta apapun yang dilakukan untuk mahad Ibnu Katsir ini adalah dalam rangka menggapai ridho Allah swt. Dan ini mengikat kepada seluruh stakeholder, baik itu yang berada di jajaran dewan pembina, dewan pengawas, pengurus harian, serta di departemen- departemen di bawah Yayasan Ibnu Katsir Jember. Semua tindakan dimulai dg keikhlasan, dilakukan dengan keikhlasan, dan diselesaikan dengan keikhlasan. Sebagaimana petunjuk Nabi saw, *innamal a'malu binniat wa innama likullimri immaa nawa..* Itulah nilai keikhlasan yang harus kita junjung tinggi, maka harapannya yang perlu kita pikirkan adalah apa yang bisa kita berikan untuk pesantren, bukan yang kita pikirkan apa yang pesantren berikan untuk kita.

⁴⁸ Dokumen, 11 Maret 2020, Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir, Patrang, Jember

2) At – Tafaqquh

Pendalaman ilmu agama. bahwa kita dalam bekerja di mahad ibnu katsir adalah dalam rangka untuk tafakkuh fiddin, sebagaimana penjelasan rasulullah saw, man yuridillah bihi khoiran yufaqqihufiddin “barangsiapa dikehendaki oleh Allah swt kebaikan, maka pasti allah akan memeberikan kepadanya kedalaman ilmu agama. Inilah manusia yang terbaik sebagaimana rasulullah saw menjelaskan dalam haditsnya “khoirukum man ta'allamal qur'an wa 'allah” sebaik-baik diantara kalian adalah yang belajar al qur'an dan mengajarkan al qur'an. Di sinilah bagaimana seluruh stakeholder di pesantren Ibnu katsir baik mereka yang menjadi pengurus harian maupun mereka dewan pembina, dewan pengawas, departemen-departemen yang aktif berkontribusi, hendaknya mereka pun juga memiliki nilai-nilai itu. Apalagi para santri, baik santri putra maupun putri. Mereka semua pun juga harus dalam rangka tafaqquh fiddin... mendalami agama. Maka diharapkan, semuanya ikut terlibat dalam menghafal al qur'an, mentadabburi al qur'an, mengamalkan al qur'an, dan menyebarkan nilai – nilai al qur'an di masyarakat.

3) Al – Ukhuwah

Persaudaraan, bahwa ini adalah nilai yang sangat tinggi sekali dimana seluruh komponen ma'had ini mereka adalah saudara seiman.. innamal mukminuna ikhwah, fa ashlihu baina akhawaikum.. wattaqullaha la'allakum tuflihun.. demikian allah swt menjelaskan

tentang ukhuwwah, maka tidak ada persaingan, tidak ada saling salib – menyalib diantara kita semuanya kita berdasarkan ukhuwwah islamiyyah, ukhuwwah imaniyyah. Jadi, antara satu dengan yang lainnya baik dikalangan yayasan dan unit-unit di bawahnya, semuanya adalah mereka berukhuwwah. Saling mencintai satu dengan yang lainnya. Kita harus selalu menyebarkan kasih sayang diantara kita. Ingat bagaimana rasulullah saw hijrah ke madinah dan yang pertama kali beliau wasiatkan adalah afsyussalam, wa silur arham, wa ath'imutho'am... sebarkan salam, sambung tali silaturrohim, berikan santunan kepada yang membutuhkan. Inilah jiwa kita, inilah nilai budaya yang harus kita selalu sebarkan di dalam mahad ini, yang ada adalah cinta dan kasih sayang.

4) Al Mujahadah Wal Jundiyyah

Optimalisasi diri dan menjadi jundi yang taat. Bahwa kita yang dipesantren ini adalah mereka orang - orang yg berjuang dijalan allah swt. Berjuang itu artinya bahwa ketika berada dipesantren kita ini tujuannya adalah berjuang, tujuannya menegakkan kalimatul qur'an, bagaimana kita bisa menjadikan ghoiyatul qur'an.. yaitu bagaimana bendera al Qur'an itu dapat berkibar dengan baik, artinya adalah perjuangan kita dalam rangka memuliakan, mencintai, dan menyebarkan ajaran alquran ke masyarakat dalam rangka untuk mendidik generasi muda dalam rangka menghafal, mentadabburi, dan membaca dengan benar, serta mengamalkannya, ini benar-benar

menjadi satu tujuan mujahadah kita, dan ini semuanya harus kita laksanakan dengan optimal artinya ketika kita sudah terjun di mahad ini, kita harus sungguh-sungguh memperjuangkannya. Nilai jundiayah, artinya kita semuanya adalah jundi yang siap dipimpin dan siap untuk memimpin, dan tidak bisa seseorang yang berkecimpung di mahad ini inginnya selalu menjadi orang yang memimpin, dan tidak siap dipimpin. Sebagaimana rasulullah saw pernah menjadikan usamah yang sangat muda itu menjadi pemimpin para sahabat yang senior-senior dan itulah nilai2 yang harus kita kembangkan di ibnu katsir. Siapapun harus siap untuk melakukan apapun peran yang diamanahkan di mahad ini.

5) Al-Iqtishod Wal Wasthiyah (Sederhana Dan Moderat).

Hidup sederhana dan berperilaku moderat. Kesederhanaan menunjukkan bahwa kita ini perjuangannya penuh dengan rasa ketawadhu'an, rasa rendah hati, bahwa yang kita lakukan ini adalah bukan bagian dari pada mereka yang ya'luna 'alal ardh, tetapi kita menghendaki bahwa kita bagian dari mereka yang sederhana dan rendah hati, dimana Allah swt menjanjikan akhirat itu untuk mereka.. "tilkad darul akhirah naj'ulluha lilladzina laa yuriduna 'uluwan fil ardh wa laa fasada wa 'akibatulil muttaqin. Demikian bahwa allah swt menyebutkan bahwa kebahagiaan akhirat itu bukan untuk orang – orang yang arogan/sombong, tetapi mereka yang memiliki ketawadhu'an kesederhanaan. Maka dipesantren ini kesederhanaan

dalam segala hal harus kita tonjolkan, dan ini bukan berarti melanggar apa yang disebut dengan profesionalitas. Bahkan pesantren ini adalah pesantren yang modern yang moderat.. yang artinya kita tidak terlalu menonjolkan akan kekayaan tetapi kita juga tidak pesimis dengan apa pun dari mereka yang mempunyai proyek - proyek duniawi, mungkin bahkan proyek-proyek yang menghancurkan tatanan kebaikan.

Inilah garis besar dari nilai-nilai atau budaya di ma'had Ibnu Katsir. Nilai nilai tersebut di atas harus menjadi landasan bagi pengembangan organisasi yang secara eksplisit ditunjukkan oleh semua komponen yayasan dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Nilai - nilai tersebut seharusnya juga melandasi dalam setiap langkah pengembangan lembaga pendidikan, menjadi landasan moral bagi: pembina, pengurus, pengawas, pendidik dan peserta didik yang ada di lingkungan Ibnu Katsir.

4. Struktur Kepengurusan Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir⁴⁹

Dewan Pembina :

1. Kosala Dwidja Purnomo, S.Si, M.Si (ketua)
2. Ir. H. Suwardi, MP
3. Ir. H. Endang Sulaiman, MM
4. K.H. Khoirul Hadi, Lc

⁴⁹ Dokumen, 11 Maret 2020, Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir, Patrang, Jember.

Dewan Pengawas

1. Prof. Dr. Indarto, S.TP., DEA (ketua)
2. Ir. H. Sutrisno
3. Hj. Sri Djumilah, SH
4. H. Hariadi, SE
5. Ir. H. Ade Prasetyo

Badan Pengurus Harian

Ketua Yayasan	: Abu Hasanuddin S.Pd Al Hafizh
Wakil Ketua Yayasan 1	: Agus Rohmawan S.E
Wakil Ketua Yayasan 2	: KH. Syukri Nur Salim S.PdI
Sekretaris Yayasan	: Hari Setiawan, S.Sos
Bendahara Yayasan	: Taufik S.Pd
Wakil Bendahara	: Choirul Bariyah, SE

Biro-Biro :

Kepala Biro Humas, Media, Teknologi Informasi	: Didik Supriyanto, Amd
Wakil Humas, Media, TI	: Ahmad Fahrudin Anshori, S.Kom
Kepala Biro Arsip dan Dokumen	: Ahmad Qusyairi, STP
Kepala Biro Kerumahtanggaan	: Yosita Widiastuti, SKG

Direktorat Pendidikan :

Direktur Pendidikan	: Drs. H. Sidiq Heri Susanto
Kepala PAUD Quran	: Anis Rohmatillah, S.Sos
Kepala Madrasah Diniyah Alquran (MADINA) Ibnu Katsir	: Syamsul Haidi, SPd.I

Kepala SMK Islam Terpadu
(SMKIT) Ibnu Katsir : Mochammad Farchan, SPt

Kepala Perpustakaan dan Pusat
Studi Alquran : Ida Widiastuti, S.Sos, S.I.Kom

Ketua Tim Persiapan Perguruan
Tinggi Ibnu Katsir : Dr. H.R. Abdoel Djamali

Direktorat Pesantren :

Direktur Pesantren : Ust. Neman Agustono, SPd.I, MPd.I

Mudir Pondok Pesantren Alquran
Ibnu Katsir I : H. Didik Hariadi, SPd.I, M.Pd.I

Mudir Pondok Pesantren Alquran
Ibnu Katsir II : Dra. Hj. Nur Hayati, M.Pd.I

Mudir Pondok Pesantren Alquran
Ibnu Katsir III : Ust. Imam Febrianto, S.Kom

Mudir Pondok Pesantren Alquran
Ibnu Katsir IV : Ust. Nurul Fuad, SPd.I

Mudir Pondok Pesantren Alquran
Ibnu Katsir V : KH. Syukri Nursalim, S.Pd.I

Direktorat Sumber Daya Manusia :

Direktur : Dr. H. Didiak Prihadiono, Sp.S

Wakil Direktur : Abu Khoiri, SKM, M.Kes

Manajer Kepegawaian : Hj. Yayuk Siti Nurhaqimah, S.Psi

Manajer Bina Rumah Tangga : Hj. Evi Widiastuti, S.Sos

Manajer Pendidikan Karakter : M. Roviul Rizal, STP

Manajer Bina Alumni : Ahmad Saifudin Amin, SPd.I

Direktorat Sosial Dakwah :

Direktur	: Mohammad Farid, SE
Manajer Majelis Quran	: Hudzaifah Al Ayubi, SPd.I, M.Pd.I Al Hafizh
Manajer Majelis Dhuha	: Moh. Miftah Farid, S.I.Kom Al Hafizh
Manajer Majelis Sholawat ASIK	: Ust. Asmul Wakil, S.Ag Al Hafizh
Manager Majelis Sakinah	: Usth. Mutiatun S.Ag
Manager IBKA Peduli	: Ust. Abdullah Zaky, S.Ag Al Hafizh
Manajer Gemma	: Dyah Ratna Wulandari, SPd
Manajer Ibnu Katsir Learning Center	: Yusuf Hamdani, SE

Direktorat Ekonomi :

Direktur Ekonomi	: Yudi Setiawan, SP
Manajer Fund Raising	: Didik Suhartono, SE
Manajer Ekonomi Produktif	: H. Ahmad Najib Syarofi, SE
Manajer Koperasi Pesantren	: Ivatul Khairiah, MPd
Manajer Pangan dan Pengolahan Hasil Pertanian	: Ir. Rido Iwananda, MS

Direktorat Sarana Prasarana :

Direktur	: Ust. Said Sudarmono
Wakil Direktur	: Toto Harisusilo, ST, M.Si
Manajer Pemeliharaan	: Ahyak Ulumudin, S.Ag
Manajer Pembangunan	: Ir. H. Rizqon

B. Penyajian Data dan Analisis

Dalam pembahasan ini akan disajikan data yang telah diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, sebagaimana yang telah dijelaskan pada BAB III. Maka dari itu pada pembahasan ini akan dijelaskan secara rinci dan sistematis sesuai keadaan lapang penelitian. Tentunya pada hal tersebut sesuai dengan focus penelitian yang telah ditentukan yaitu: 1) Bagaimana Implementasi Program Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Aspek Pendidikan Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Patrang Jember. 2) Apa Sajakah Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Penerapan Program Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Aspek Pendidikan Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Patrang Jember. Serta untuk mendapatkan data yang berkualitas dan berurutan akan disajikan data tentang.

1. Bentuk Implementasi Program Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Aspek Pendidikan Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir.

Dengan adanya perkembangan zaman, maka kebutuhan masyarakat kian meningkat, keberadaan pondok pesantren kini tidak hanya mengkaji tentang Pendidikan keagamaan, namun sekarang menjadi sebuah lembaga yang kajiannya lebih lengkap dengan tambahan-tambahan kegiatan lainnya, salah satunya ialah program pendidikan karakter.

Program pendidikan karakter dalam pelaksanaannya ingin mensinergikan antara ketiga ranah Pendidikan dengan berbagai kegiatan yang telah direncanakan untuk mendukung suatu tujuan dari program

pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Patrang Jember dengan perintah yang tegas kepada para santrinya.

Seperti yang kita ketahui bahwasannya pendidikan karakter merupakan suatu hal yang sangat penting bagi para santri ataupun peserta didik, dan sebagai bekal tambahan yang sangat membantu para santri untuk menjadi seseorang yang mandiri baik dalam pengetahuan keagamaan ataupun keterampilan lainnya dalam bidang usaha.

Sejarah dari program pendidikan karakter ini muncul setelah berdirinya Yayasan Ibnu Katsir pada tahun 2011, sebagai wadah untuk memberikan bimbingan kepada para santri atau bekal tambahan yang sangat penting selain dari menghafal Al-Qur'an, karena diharapkan para santri tidak hanya bisa menghafal, namun juga mengamalkan kandungan dari Al-Qur'an, baik bagaimana bersikap, bertingkah laku dan menjunjung tinggi untuk memiliki suatu keterampilan.⁵⁰

Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir, selain mengembangkan beberapa program yang bertujuan untuk mengoptimalkan kemampuan para santri sebagai kader keagamaan dan mencetak hafidz qur'an, disini juga berharap agar para santrinya memiliki karakter dan berkeahlian. Berikut adalah beberapa program dari pendidikan karakter diantaranya:

a. *FDG (Forum Discussion Group)*

Forum Discussion Group merupakan suatu program yang ada didalam pendidikan karakter, kegiatan ini merupakan suatu kegiatan

⁵⁰ Wawancara, Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir, Patrang, Jember, 11 Maret 2020.

halaqah untuk mengetahui perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan santri yang telah dipelajari pada program-program lainnya, kegiatan ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali tepatnya pada hari sabtu awal pekan yang dilaksanakan di masjid lingkungan Ibnu Katsir atau di pendopo.

Dalam pelaksanaannya, dihadirkan semua pembimbing kegiatan, untuk ikut serta memberikan laporan jalannya suatu kegiatan, kemudian kegiatan diawali oleh sang murabbi, dengan memberikan suatu materi, dalam proses pemberian materi, para pembimbing kegiatan akan melihat kemajuan karakter yang ada didalam santri, baik dari pengetahuan, akhlaq dan kemampuan dalam mengamalkan suatu pengetahuan.⁵¹

Sejalan dengan hal tersebut, Ust. Yugo selaku ketua program pendidikan karakter menyampaikan tujuan dari *Forum Discussion Group* di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir. Berikut wawancara peneliti dengan beliau:

“Ketika kita berbicara masalah suatu program, pastinya ada suatu tujuan dalam program tersebut, nah tujuan dari *Forum Discussion Group* ini ialah untuk mencapai *muashofat tarbiyah* atau SKL dari suatu Pendidikan, dan panduan dalam penilaian yang digunakan oleh para murabbi ialah dapat dilihat dari segi akhlaq, sikap, keterampilan serta mandiri dalam artian selalu siap ketika dibutuhkan baik dalam keluarga, masyarakat ataupun agama.”⁵²

⁵¹ Observasi, Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Patrang Jember, 11 Maret 2020.

⁵² Yugo, *Wawancara*, Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Patrang Jember, 11 Maret 2020.

Selaras dengan yang disampaikan Ust, Yugo, Ust. Didik selaku

Pengasuh Pondok Pesantren putra Ibnu Katsir, mengatakan:

“Bagi saya, yang Namanya pendidikan karakter itu sangat penting, dapat dilihat dari pandangan masyarakat terhadap para santri yang ada dipondok pesantren, mereka beranggapan santri hanya akan menjadi ustadz ataupun kyai nantinya tanpa memiliki suatu kemampuan diluar hal tersebut, iyaa kan dek? Maka dari itu, kami bertujuan untuk membina para santri agar memiliki pengetahuan yang luas, berakhlaq mulia serta memiliki suatu keterampilan ataupun suatu kepedulian antar sesama.”⁵³

Berdasarkan pernyataan tersebut, adanya program pendidikan karakter dan kegiatan *Forum Discussion Group* ini ialah bertujuan untuk memfasilitasi masyarakat, agar nantinya para santri menjadi lulusan yang mandiri, yang siap ketika dibutuhkan, dan harus tetap memiliki akhlaq yang baik, pengetahuan yang luas serta berketerampilan.

Dalam kegiatannya program ini lebih kepada forum diskusi antar sesama, selain untuk menambah pengetahuan, santri juga dilatih untuk pandai menyampaikan materi dan saling menghargai antar satu dengan yang lainnya, yang mana pada intinya kegiatan ini bukan hanya untuk menambah pengetahuan melainkan dilatih untuk belajar cara mengamalkan dengan baik.

Selaras dengan yang diungkapkan oleh mas zaki, salah satu santri di Pondok Pesantren Al-Qur’an Ibnu Katsir.

⁵³ Didik, *wawancara*, Pondok Pesantren Al-Qur’an Ibnu Katsir Patrang Jember, 11 Maret 2020

Bahwa yang dibutuhkan santri pada saat ini ialah bukan hanya pengetahuan agama atau pengetahuan agama saja belum cukup, karena kita juga harus memiliki kemampuan

Dalam hal tersebut, tentunya para santri membutuhkan suatu bimbingan, maka para ustadz terkait pendidikan karakter harus senantiasa membimbing para santrinya, dan posisi ustadz sangat penting untuk menjadi orang tua kedua bagi para santri ketika ada di Pondok Pesantren, dengan demikian proses pendidikan akan berjalan dengan baik.



Gambar 4.1
Forum Discussion Group (FDG)⁵⁴

b. Mabit

Kegiatan mabit merupakan kegiatan menginap di masjid atau suatu kegiatan untuk meningkatkan afektif dan kognitif pada santri, dengan beberapa kegiatan didalamnya yaitu diantaranya; aqidah,

⁵⁴ Dokumentasi, 8 Agustus 2020, Pondok Pesantren Al-Quran Ibnu Katsir, Patrang, Jember.

akhlaq, ibadah dan jasadiyah. Kegiatan mabit ini merupakan kegiatan khusus yang bertujuan untuk *Tazkiyatun Nufuz* atau penyucian diri, kegiatan ini dilakukan satu kali dalam sebulan setiap hari sabtu pekan kedua, dengan rangkaian kegiatan mulai ba'da isya' para santri sudah ada dimasjid untuk beribadah dan pemberian materi aqidah sampai pukul 22.00 WIB, kemudian istirahat setelah itu pada tengah malam, pukul 03.00 dini hari bangun untuk shalat tahajjud dan mengikuti muhasabah, dalam kegiatan ini berakhir hingga ba'da shubuh.⁵⁵

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ust.Taufik selaku kepala keuangan sekaligus mantan kepala pendidikan karakter, menjelaskan:

“Mabit ini sesungguhnya kegiatan yang bagus mas, karena apa, kita didalamnya mengkhususkan untuk beribadah atau lebih mendekati diri kepada Allah Swt, kita meginap dimasjid untuk meramaikan rumah Allah dengan kegiatan yang bermanfaat, ba'da maghrib para santri ada yang murajaah hafalan, ada yang melanjutkan hafalan, ada yang belajar kitab dan sebagainya, setelah ba'da isya' kita mulai memberikan materi tentang aqidah, kira-kira sampai pukul 10 an lah, kemudian mereka harus sudah istirahat sejenak, karena nanti pada jam 2 malam akan bangun kembali untuk shalat tahajjud mas, dan juga mengikuti kegiatan muhasabah, serta pemberian motivasi atau renungan”⁵⁶

Dengan demikian dapat kita ketahui bahwa kegiatan mabit ini merupakan kegiatan yang lebih mengedepankan pengetahuan dan sikap, karena didalamnya diberikan sebuah materi serta renungan agar para santri merenungi segala perbuatannya yang buruk baik kepada orang tua, guru ataupun sesama ummat muslim, hal ini dilakukan agar mereka

⁵⁵ Peneliti, *Observasi*, Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Patrang Jember, 14 Maret 2020

⁵⁶ Taufik, *Wawancara*, Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Ktasir Patrang Jember, 14 Maret 2020.

menyadari bahwa sikap yang demikian itu bukanlah sikap yang baik, dan diharapkan mereka sadar dan mau merubah sikapnya untuk menjadi seseorang yang lebih baik lagi, karena selain hal tersebut, Yayasan Ibnu Katsir ingin menumbuhkan sikap atau mendekatkan para santrinya dengan sang pencipta yaitu Allah Swt.

c. Taskif

Kata *Taskif* berasal dari kata **تقف** yang memiliki makna mendidik atau kata lainnya ialah seminar, kegiatan ini diranvcang tidak lain juga untuk meningkatkan kemampuan kognitif para santri, dalam kegiatannya hampir sama dengan seminar pada umumnya, namun disini masayikhnya sebagai pemateri sekaligus fasilitator, bukan hanya memberikan ilmu, namun para santri juga dituntut untuk bisa menjelaskan, seperti halnya berdialog antar masayikh dengan santri, pada waktu itu seminar di isi langsung oleh Kyai Khoirul Hadi dengan tema “Akhlaq seorang santri”, pada waktu itu beliau menyampaikan:

“dapat kita ketahui bahwa seorang santri itu adalah pandangan awalnya adalah akhlaq, ini berarti bahwa santri itu harus tau apa itu akhlaq dan harus memiliki akhlaq. Akhlaq sebenarnya banyak sekali, namun jika kita sebutkan, itu ada apa aja diantaranya?, yang pertama akhlaq kepada orang tua, kepada guru, terus apalagi?, akhlaq kepada sesama, akhlaq kepada alam dan sebagainya. Jadi kita sebagai santri harus tau itu. Bukan hanya belajar, namun juga mengamalkan, apalagi memegang gelar nama santri, jangan sampai mempermalukan diri, orang tua, guru dan Yayasan, karena masyarakat pasti berpandangan bahwa santri itu selain berilmu juga akhlaqnya bagus, gitu yaa, jangan sampai membuat malu.”⁵⁷

⁵⁷ Peneliti, *Observasi*, Pada Kegiatan Taskif di Pondok Pesantren Ibnu Katsir Patrang Jember, 04 April 2020.

Dalam kegiatan ini dilaksanakan setiap satu bulan sekali, pada hari sabtu awal bulan, biasanya kegiatan ini mengundang masayikh dari Nahdlatul Ulama' dan terkadang juga pernah mengundang masayikh dari Muhammadiyah, untuk mengisi materi pada kegiatan *Taskif* tersebut, namun jika yayasan tidak bisa mengundang masayikh dari luar, maka masayikh dari Yayasan yang akan mengisi materi, seperti halnya diatas, seminar yang diisi oleh kyai khoirul hadi selaku salah satu pendiri dari Yayasan Ibnu Katsir.

Dengan demikian tujuan dari kegiatan ini sebenarnya hampir sama dengan kajian lainnya, yaitu menanamkan ilmu pada santri, namun ilmu disini lebih umum dan memberikan kesan yang berbeda dalam pembelajarannya, serta berharap agar wawasan para santri semakin luas dengan didatangkannya para ulama' dari luar pesantren, kegiatan ini juga diharapkan menjadi kegiatan yang dapat membantu santri untuk lebih semangat menuntut ilmu, untuk mengamalkan ilmu dan membuat perubahan kebiasaan masyarakat menjadi kebiasaan yang lebih baik.

IAIN JEMBER



Gambar 4.2
Kegiatan Taskif⁵⁸

d. Riyadloh

Kegiatan Riyadloh ini merupakan kegiatan pelatihan skill ataupun keterampilan santri, kegiatan tersebut merupakan kegiatan untuk melatih kemampuan atau keterampilan para santri, dalam kegiatannya pengurus mendatangkan seseorang yang ahli dalam bidangnya, salah satu contoh ialah pelatihan *entrepreneurship*, pengurus mendatangkan salah satu alumni Ibnu Katsir (yaitu Ustadz Didik) yang memang sudah benar-benar berhasil dalam dunia bisnis untuk memberikan materi *entrepreneur* dan memotivasi para santri agar tidak selalu bergantung pada orang lain.⁵⁹

Pelatihan ini memfokuskan kepada skill santri dan sosial masyarakat yang tinggi, dengan demikian, sejalan dengan Ust. Taufik mantan ketua pendidikan karakter menjelaskan:

⁵⁸ Dokumentasi, 1 Agustus 2020, Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir, Patrang, Jember.

⁵⁹ Yugo, Wawancara, Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Patrang Jember, 14 Maret 2020.

“Jadi begini mas Samsul, kegiatan Riyadloh ini lebih mengedepankan aspek psikomotorik atau keterampilan santri, jadi bukan hanya memberikan materi namun juga mempraktekkannya, orang belajar sholat jenazah, yaa harus praktek langsung sholat jenazah, belajar wudhu yaa juga harus belajar langsung, dan juga belajar bisnis, ya apalagi, kita juga belajar tentang ilmu tanggap bencana, dan bekerjasama dengan BPBD Jember, jadi ketika ada bencana, prakteknya kita turun langsung kelapangan, seperti halnya di banjir di daerah Kencong. Jadi memang harus benar-benar faham mas, agar nantinya ketika sudah keluar dari pesantren mereka tidak bingung gitu, tidak terlalu bingung untuk mencari kerja, tidak bingung ketika di butuhkan masyarakat, dan pada intinya mereka ini harus mandiri mass.”⁶⁰

Dilihat dari penjelasan ust.taufik, program Riyadloh ini memang benar-benar kegiatan yang bermanfaat bagi santri, karena mereka dapat belajar teori sekaligus praktek dan mendapatkan sebuah pengalaman dari yang telah dipelajarinya, selain teori yang didapat, mereka juga mendapatkan sikap social yang tinggi dan pengalaman dari praktek ilmu yang didapat.

Pada kegiatan Riyadloh ini, santri sudah mulai praktek bisnis, seperti halnya membuka kopontren (koperasi pondok pesantren), dan pelatihan bekam, serta ada sebagian santri yang diutus untuk berdakwah dimasyarakat, baik itu mengajar mengaji, mengisi ceramah acara kecil dan lain sebagainya, jadi ilmu yang sudah dibekali dari pondok pesantren itu, langsung dipraktekkan dimasyarakat, dengan harapan agar nantinya mereka juga bisa melakukan hal yang sama ketika sudah keluar dari pesantren.⁶¹

⁶⁰ Taufik, *Wawancara*, Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Patrang Jember, 14 Maret 2020.

⁶¹ Observasi, Pondok Pesantren AlQur'an Ibnu Katsir, Patrang Jember, 04 April 2020.



Gambar 4.3
Kegiatan Riyadloh⁶²

e. Kemah

Kegiatan kemah ini dilaksanakan setiap satu tahun sekali, kegiatan kemah ini dapat mencakup atau mengembangkan kemampuan santri meliputi kognitif, afektif dan psikomotorik, dalam kegiatannya sebenarnya hampir sama dengan kemah-kemah pada umumnya, yang membedakan hanyalah tambahan kegiatan islaminya, pada pagi hari kegiatan baris-berbaris, masak-masak Bersama, dan sebagainya.

Sedangkan pada malam harinya kegiatan hafalan, muraja'ah, api unggun, renungan dan sebagainya, serta game melanjutkan ayat dengan mengambil acak nomer undian yang sudah disediakan oleh panitia.

“dalam pelaksanaannya kemah ini merupakan kegiatan yang dilakukan disini mas, untuk melaatih kemampuan dan kemandirian para santri serta fisik dan keterampilan santri,

⁶² Dokumentasi, 1 Agustus 2020, Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir, Patrang, Jember.

dengan demikian banyak hal yang akan didapat oleh santri selain hafalan yang dikhususkan”.

Dengan demikian, maka kemah juga dapat dikatakan sebagai sarana pengembangan ranah pendidikan santri, untuk menjadi santri yang mandiri dan berkualitas, karena sudah dapat kita ketahui bahwasannya dalam kegiatannya selain melatih kemandirian mereka juga dilatih untuk saling peduli, saling membantu dan sebagainya.

f. Rihlah

Rihlah ini termasuk kegiatan yang khusus untuk memberi hiburan kepada para santri, serta memberikan pengetahuan (kognitif), dan selain hiburan rihlah ini bertujuan untuk mengetahui karakter santri yang sesungguhnya, karena pastinya sifat terkadang berbeda pada saat ada didalam pesantren dan diluar kebiasaan di pondok pesantren yang terikat dengan segala aturan.

Dengan demikian pembimbing dapat mengetahui karakter asli dari santrinya, baik dari cara berbicara, cara bercanda dan sikapnya, hal tersebut diketahui, karena pembimbing dapat bermain bersama dengan para santri tanpa ada rasa sungkan antara satu sama yang lain, maka dapat diketahui, santri yang sejatinya memang baik akhlaqnya, dan sebagainya, karena yang namanya karakter memang sulit untuk dirubah, namun bukan berarti tidak bisa berubah.

Kegiatan rihlah ini dalam kegiatannya ialah tidak ada tuntutan pembelajaran materi, namun sejatinya mereka akan mendapatkan hal tersebut dari pengalaman ini, dan kegiatan rihlah ini merupakan

kegiatan rutin tahunan, salah satu rihlah yang dilakukan yaitu wisata ke arum jeram, salah satu pondok pesantren dan wisata lainnya, yang sekiranya membuat santri lebih senang dan membawa manfaat didalamnya.⁶³

Tujuan dari kegiatan ini, selain untuk mengetahui karakter asli santri, juga menguji kekompakan, melatih fisik dan lain halnya, dengan harapan agar mereka memiliki rasa solidaritas yang tinggi, senang membantu, kesehatan jasmani dan memiliki pengalaman yang menarik dan berharga.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Hudzaifah, pembimbing dari kegiatan rihlah ialah;

“gini mas, rihlah ini bukan hanya program liburan saja, melainkan juga terdapat pengalaman yang dapat diambil didalamnya, serta menambah rasa social dan solidaritas, maka dari itu mas, liburan itu juga perlu untuk *merefresh* otak anak-anak, namun bagaimana kita mengemas liburan tersebut yang juga membawa manfaat bagi kita semua”.⁶⁴

Dengan demikian karakter social santri juga ikut terbangun dengan adanya program rihlah tersebut, bukan hanya dalam pesantren para santri dapat belajar namun diluar pesantren juga bisa, serta dapat mengambil pelajaran dari pengalaman rihlah, yang tentunya juga menambah pengetahuan para santri.

⁶³ Yugo, Wawancara, Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir, Patrang, Jember, 14 Maret 2020.

⁶⁴ Hudzaifah, Wawancara, Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Patrang Jember, 14 Maret 2020.



Gambar 4.4
Kegiatan Rihlah⁶⁵

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Program Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Aspek Pendidikan Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir.

Dalam penerapan program pendidikan karakter, terdapat factor yang mendukung atas keberhasilan pelaksanaannya yaitu peran dari ustadz, dalam melakukan pendidikan karakter terhadap para santri, peran ustadz sangatlah penting, selain menjadi guru atau sebagai orangtua kedua, ustadz juga berperan sebagai pendamping, Pembina dan motivator. Berikut hasil wawancara dengan ustadz Yugo mengenai peran ustadz di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Jember dalam kegiatan pendidikan karakter dalam meningkatkan aspek Pendidikan santri :

“Program pendidikan karakter menjadi tanggung jawab para ustadz disini, khususnya ustadz yang membimbing kegiatan mengenai karakter, itu berarti para ustadz memiliki tanggung jawab penuh terhadap para santrinya, karena setiap kegiatan berlangsung para santri pastinya akan didampingi oleh ustadz selama kegiatan

⁶⁵ Document, 5 April 2020, Arum Jeram Jember.

berlangsung. Maka dapat dikatakan kalau para ustadz juga termasuk menjadi salah satu factor yang mendukung terhadap lancarnya kegiatan pendidikan karakter ini”⁶⁶

Dari hasil wawancara tersebut, diperkuat dengan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti dalam beberapa kegiatan pendidikan karakter nampak pembimbing dan sebagian ustadz yang mengawasi jalannya kegiatan dengan membawa selebar kertas absensi kehadiran dan penilaian. Para ustadz yang bertugas juga ikut serta menjalankan proses pelaksanaan kegiatan yang berlangsung.

Selain dari peran ustadz sebagai pendamping, Pembina dan motivator, factor yang mendukung pelaksanaan program pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al-Qur’an Ibnu Katsir Patrang Jember tidak terlepas dari ketersediaan sarana dan prasarana yang fresentatif meliputi masjid, halaman pesantren, kantor, kamar mandi serta prasarana yang lainnya yang mendukung.

Dengan demikian dapat kita ketahui bahwasannya factor yang mendukung kegiatan program pendidikan karakter selain peran ustadz, juga termasuk adanya sarana dan prasarana yang menunjang kesuksesan kegiatan tersebut. Serta tak lupa, doa dan dukungan dari para wali santri sehingga pelaksanaan kegiatan program pendidikan ini bisa berjalan dengan lancar dan insyaallah barokah.

Dalam menjalankan suatu kegiatan ataupun program pastinya selain adanya factor pendukung, pasti ada juga factor yang menjadi penghambat

⁶⁶ Yugo, wawancara, Pondok Pesantren Al-Qur’an Ibnu Katsir Patrang Jember, 11 Maret 2020.

dari kegiatan tersebut. Baik itu factor penghambat dari individu ataupun factor penghambat dari luar. Demikian juga dengan Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Patrang Jember, dalam melaksanakan program pendidikan karakter dalam meningkatkan aspek Pendidikan santri, masih terdapat beberapa factor penghambat yang ada didalamnya. Berikut hasil wawancara dengan ustadz Yugo:

“iya, ada juga dek, biasanya yang menjadi factor penghambat dalam pelaksanaan kegiatan itu seperti factor alam ataupun situasi dan kondisi dek, terkadang kalau alam nya tidak mendukung yaa bisa terhambat kegiatan tersebut bahkan bisa jadi tidak dapat terlaksana dek, seperti hujan contohnya atau kondisi saat ini yaitu adanya *Virus Corona* yang menjadi penghambat sehingga banyak kegiatan yang belum bisa berjalan sebagaimana mestinya, dan ada juga ketika ustadz yang bertanggung jawab akan kegiatan tersebut tidak bisa hadir karena sakit atau bepergian keluar kota, namun yang seperti ini masih ada solusinya yaitu dengan memberikan ustadz pengganti sementara.”⁶⁷

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa yang menjadi factor penghambat dari kegiatan program pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Patrang Jember, tidak terlalu signifikan. Hanya terdapat beberapa penghambat jalannya kegiatan seperti factor alam yang tidak mendukung dan adanya ustadz yang tidak bisa masuk untuk memberikan bimbingan.

C. Pembahasan Temuan

Setelah peneliti memperoleh data melalui hasil penelitian dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi dilapangan dengan judul Implementasi Program Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Aspek

⁶⁷ Taufik, *Wawancara*, Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Patrang Jember, 16 Maret 2020.

Pendidikan Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Patrang Jember, maka perlu diadakan pembahasan temuan. Yang mana hasil dari setiap analisis dikaji dengan teori yang ada untuk mengetahui adakah keterkaitan antar keduanya guna menjawab permasalahan yang ada di lapangan. Adapun hasil temuan penelitian sebagai berikut:

1. Bentuk Implementasi Program Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Aspek Pendidikan Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Patran Jember.

Pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Patrang Jember merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk memberikan suatu bimbingan atau pendidikan mengenai sikap ataupun perilaku agar menjadi manusia yang lebih baik, mandiri serta dapat meningkatkan aspek pendidikan (*Kognitif, Afektif dan Psikomotorik*) yang mana dalam penerapannya adalah dengan beberapa kegiatan didalamnya yaitu: Mabit, Taskif, Riyadloh, Rihlah, Kemah dan Forum Discussion Group (FDG)⁶⁸.

Kegiatan Mabit merupakan kegiatan menginap di masjid dengan kegiatan diantaranya beribadah atau lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt., pemberian materi aqidah melalui kitab washoya, memberikan materi renungan kepada santri dan berakhir hingga shubuh, kegiatan ini dilaksanakan di masjid lingkungan Ibnu Katsir, kegiatan ini dilakukan setiap satu bulan sekali pada hari kamis malam pekan kedua, yang mana

⁶⁸ Observasi, Kegiatan Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren al-Qur'an Ibnu Katsir Patrang Jember, 4 Maret 2020.

kegiatan ini dimulai setelah shalat berjamaah isya' (19.00 WIB) hingga pukul 03.00 WIB. Dini hari. yang dipimpin langsung oleh Ustadz Didik, dan diikuti oleh semua santri yaitu sebanyak 58 santri aktif dan sekitar 15 santri kalong, dengan pemberian materi kitab washoya dan memberikan renungan itu termasuk untuk meningkatkan ranah kognitif dan afektif santri.

Kegiatan Taskif merupakan kegiatan seminar, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kognitif santri, dengan diberikannya kegiatan seminar yang dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada awal pekan setiap hari sabtu pagi, dan dengan berbagai tema yang dibahas didalamnya, diantaranya ialah akhlaq seorang santri, say no to drug, muslim untuk masa depan dan sebagainya.

Kegiatan Riyadloh atau pelatihan skill, sudah tentu kegiatan ini bisa meningkatkan keterampilan santri, dengan dibekalinya beberapa skill, pengetahuan dan rasa social yang tinggi, salah satu skill yang diajarkan disana ialah *enterpreunership* dan santri langsung bisa praktek di kopontren Ibnu Katsir, disana santri bisa belajar mengelola kopontren, selain itu Riyadloh ibnu katsir juga pernah bekerjasama dengan BPBD Jember untuk memberikan pengetahuan tanggap bencana, yang pada akhirnya para santri yang sudah mengikuti pembekalan tersebut ikut serta bekerjasama dengan BPBD Jember untuk membantu masyarakat yang terkena bencana banjir yaitu di kencong.

kegiatan tersebut rutin dilaksanakan setiap satu bulan sekali tepatnya pada setiap hari minggu pagi pada pekan ketiga, dalam kegiatannya yaitu tentang pelatihan, dengan diberikan materi dan juga praktek secara langsung, salah satunya ialah pelatihan wirausaha, dengan praktek langsung pada kopontren Yayasan Ibnu Katsir.

Kegiatan Rihlah ini ialah kegiatan untuk mereshoot otak santri agar tidak jenuh berada di pesantren terus menerus, dengan mengajak liburan dan hiburan, biasanya kegiatan ini lebih sering dilakukan di kota Jember dan juga pernah berkunjung ke pesantren-pesantren di luar kota, kegiatan rihlah ini dikarenakan banyak menghabiskan biaya, maka kegiatan ini dilaksanakan setiap satu tahun sekali di musim liburan, namun pada tahun 2020 ini kami tidak melaksanakannya dikarenakan keadaan yang belum stabil yaitu masa pandemic covid-19.

Kegiatan kemah merupakan kegiatan untuk meningkatkan afektif santri, disana santri dilatih untuk menjadi pribadi yang mandiri, kuat, saling membantu atau peduli antar sesama, dengan adanya kemah ini maka santri semakin mandiri, peduli social dan tambah pengetahuan, kegiatan ini dilakukan setiap satu tahun sekali yang diikuti oleh santri junior sekitar 30 an santri aktif.

Kegiatan kemah pada sama dengan kegiatan kemah pada umumnya, namun yang membedakannya ialah beberapa kegiatan keagamaan didalamnya yaitu seperti halnya, game sambung ayat, ngaji

bareng, shalawat bareng dan sebagainya, kegiatan ini dilaksanakan setiap satu tahun sekali pada bulan agustus.

Selanjutnya yakni *Forum Discussion Group* (FDG) kegiatan ini merupakan kegiatan halaqah untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pengetahuan, sikap dan keterampilan santri, dengan ketua Pendidikan karakter menghadirkan seluruh pihak terkait Pendidikan karakter yang bertanggung jawab untuk mengawasi setiap program kegiatan, dari situlah kita tahu perkembangan santri dan apa yang dibutuhkan untuk kedepannya.

kegiatan diskusi tersebut dilaksanakan setiap satu bulan sekali pada awal pekan pada hari sabtu pagi sebelum kegiatan taskif berlangsung, kegiatan ini lebih kepada rapat atau musyawarah untuk hal yang selanjutnya mengenai perkembangan santri.

Pelaksanaan program Pendidikan karakter diatas sesuai dengan teori Imam Ghozali dalam Hadirukiyah, beliau menerangkan bahwa Pendidikan haruslah mengarah kepada realisasi tujuan beragama dan akhlaq, dengan titik penekanannya pada perolehan keutamaan dan taqorrub kepada Allah Swt, bukan hanya untuk mencapai kedudukan yang tinggi ataupun mendapat kemegahan dunia.⁶⁹

Dengan demikian pondok pesantren tidak hanya menjadi sarana atau tempat menuntut ilmu agama saja, melainkan memiliki peran yang sangat penting untuk memberikan suatu perubahan kearah yang lebih

⁶⁹ Pendidikan Akhlaq menurut Imam Ghazali-journal-Gontor,<http://ejournal.unida.gontor.ac.id> (19 Oktober 2020).

baik, baik itu mengenai pengetahuan, akhlaq ataupun kemampuan lainnya, yang pada intinya tetap memiliki nilai religious.

suhartini⁷⁰ dalam bukunya menjelaskan bahwa pondok pesantren dengan berbagai harapan dan predikat yang dilekatkan padanya, sesungguhnya berujung pada tiga fungsi utama yang diemban pesantren, yaitu: pertama, pondok pesantren sebagai pusat pengkaderan pemikir-pemikir agama (*Centre of Excellence*). Kedua, sebagai lembaga yang mencetak sumber daya manusia (*Human Resource*). Ketiga, sebagai lembaga yang mempunyai kekuatan melakukan pemberdayaan pada masyarakat (*Agent of Development*).

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Program Pembinaan Karakter dalam Meningkatkan Aspek Pendidikan Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Patrang Jember.

Berdasarkan hasil temuan peneliti dalam program pendidikan karakter dalam meningkatkan aspek Pendidikan santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Patrang Jember sudah pasti ada beberapa factor yang mendukung dan yang menghambat pada setiap pelaksanaannya. Adapun yang menjadi factor pendukung dalam program pendidikan karakter ini ialah tidak luput dari sarana dan prasarana dan peran ustadz yang senantiasa memberikan bimbingan ataupun pendidikan dalam setiap pelaksanaan program tersebut, karena ustadz ini juga merupakan guru ataupun orang tua kedua bagi para santri yang juga

⁷⁰ Suhartini, Manajemen Pesantren, (Yogyakarta: Pustaka Pesantren, 2005), 233.

berkewajiban memberikan pengawasan, bantuan dan pendisiplinan kepada para santri. Hal ini sesuai dengan Undang-undang Guru pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa guru adalah pendidik yang professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan usia dini, jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar dan Pendidikan menengah.⁷¹ Hal ini juga didukung dalam Undang-undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 yang didefinisikan dengan tenaga Kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, konselor, tutor, instruktur, fasilitator, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya, serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan.

Selain factor pendukung pastinya juga ada yang namanya factor penghambat, berdasarkan dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, adapun factor penghambat dari implementasi program pendidikan karakter dalam meningkatkan aspek Pendidikan santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Patrang Jember yaitu ketidak hadiran ustadz dan juga factor alam yang tidak mendukung.

IAIN JEMBER

⁷¹ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Guru Pasal 1 Ayat 1 tentang Pengertian Guru.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Bentuk Implementasi Program Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Aspek Pendidikan Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Patrang Jember.

Bentuk implementasi program pendidikan karakter dalam meningkatkan aspek Pendidikan santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Patrang Jember yaitu ada enam kegiatan didalamnya, yang pertama, kegiatan mabit, taskif, Riyadloh, rihlah, kemah dan forum discussion group, dalam kegiatannya pada setiap kegiatan tersebut ialah untuk meningkatkan kemampuan belajar santri baik diantaranya kognitif, afektif dan psikomotorik, salah satu kegiatan didalamnya ialah, seminar, pelatihan skill, penanaman akhlaq dan sebagainya.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Program Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Aspek Pendidikan Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Patrang Jember.

Dalam prosesnya pasti tidak terlepas dari factor pendukung dan factor penghambat. Adapun factor pendukung dari program pendidikan karakter ini ialah keberadaan atau peran dari seorang ustadz atau guru serta sarana dan prasarana yang ada.

Adapun yang menjadi factor penghambat dalam pelaksanaan program pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir

Patrang Jember adalah ketidak hadirannya ustadz dan faktor alam yang tidak mendukung.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian tentang program pendidikan karakter dalam Meningkatkan Aspek Pendidikan Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Patrang Jember. Maka diakhir penulisan ini peneliti ingin memberikan saran yang diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dan perbaikan bagi beberapa pihak yakni:

1. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir

Agar senantiasa mengawasi dan mengevaluasi secara berkala jalannya proses program pendidikan karakter dan program-program lainnya di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir, sehingga semakin kedepan semua program yang ada semakin baik dan mencapai *progress* yang signifikan.

2. Pembina dan Ustadz Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir

Agar senantiasa mengabdikan diri dengan ikhlas sepenuh hati dengan menjalankan tugas sebagai pengajar, pembimbing ataupun pengawas dengan sebaik-baiknya, serta dapat memberikan arahan motivasi dan menjadi teladan yang baik bagi para santrinya, serta dapat berkontribusi penuh demi kemajuan Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Patrang Jember.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab, Solihin. 2008. *Pengantar Analisis Kebijakan Publik*. Malang: UPT Penerbitan Universitas Muhammadiyah.
- Aqib, Zainal. 2017. *Pendidikan Karakter Internalisasi dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Ardan, Fatmawaty. 2017. *“Implementasi Pendidikan Karakter dalam Proses Pembelajaran Matematika Pada Kelas VIII SMP Negeri 2 Sungguminasa”*. (Skripsi UIN Alauddin Makassar).
- Arismantoro. 2008. *Tinjauan Berbagai Aspek Karakter Building*. Tiara Wacana: Yogyakarta.
- Departemen Agama RI, AL-QUR’AN DAN TERJEMAHNYA (Ayat Pojok Bergaris), (Semarang: CV. Asy Syifa’, 1998), 434.
- Dofier, Zamakhsyari. 2015. *Tradisi Pesantren*. Jakarta: LP3ES.
- Hamid Hasan, Said Dkk. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budan dan Karakter Bangsa, Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-Nilai Budaya Untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Puskur Balitbang Kemendiknas.
- Islamuddin, Haryu. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Jalaludin. 1990. *Kapita Selekta Pendidikan*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Kasiram, Moh. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*. Malang: UIN Maliki Press.
- Kesuma, Dharma. 2012. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Khoirotin Ni’amah, Umul. 2019. *“Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Santri Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Pagar Nusa di Pondok Pesantren An-Nur Haji Alwi Rambigundam Rambipuji Jember”*. (Skripsi IAIN Jember).
- Laggulung, Hasan. 2000. *Asas-Asas Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Al-Husna Zikra.
- Majid, Abdul dkk. 2017. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mu’is Thabrani, Abd. 2013. *Pengantar dan Dimensi-dimensi Pendidikan*. (Jember: STAIN Jember Press).

- Mughits. Abdul. 2008. *Kritik Nalar Fiqh Pesantren*. Jakarta: Kencana.
- Muhaimin Azzet, Akhmad. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta : Ar-ruzz Media.
- Mukni'ah. 2016. *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar (Anggota IKAPI).
- Mudir. 2013. *Metode Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press..
- Nikmaturohmah. 2018 "*Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Keagamaan di MI Bendiljati Wetan Sumbergempol Tulungagung*". (Skripsi IAIN Tulungagung).
- Sekretariat Negara RI. Undang-undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Setiawan, Guntur. 2004. *Impelemntasi dalam Birokrasi Pembangunan*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Sugiyono. 2014. *Pendekatan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. bandung: Alfabeta.
- Suhartini. 2005. *Manajemen Pesantren*. Yogyakarta: Pustaka Pesantren.
- Suharto, Babun. 2011. *Dari Pesantren Untuk Umat*. Surabaya: Imtiyaz.
- Syafri, Ulil Amri. 2014. *Pendidikan Karakter berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers.
- syaodih sukmadinata, Nana. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Tim penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember press.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo.
- Wahjoetomo. 997. *Perguruan Tinggi Pesantren*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Berbasis Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yasid, Abu. *Paradigma Baru Pesantren Menuju Pendidikan Islam Transformatif*.

Matrik Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI DAN PROSEDUR PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Program Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Ranah Pendidikan Santri di Pondok Pesantren Al-Quran Ibnu Katsir, Patrang, Jember.	<ol style="list-style-type: none"> Program Pendidikan Karakter Aspek Pendidikan 	<p>Pendidikan karakter</p> <p>Aspek Pendidikan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Nilai-nilai Karakter - Pilar Karakter - Tujuan Pendidikan Karakter - Afektif - Kognitif - Psikomotorik 	<p>Data Primer:</p> <ol style="list-style-type: none"> Informan: <ol style="list-style-type: none"> Pengasuh Pondok Pesantren Pengurus Pondok Pesantren Santri Pondok Pesantren Observasi <p>Data Sekunder:</p> <ol style="list-style-type: none"> Dokumentasi Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan dan Jenis Penelitian: Pendekatan Kualitatif dan Jenis Penelitian Deskriptif Metode Pengumpulan Data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Wawancara Dokumentasi Teknik Analisis Data <ol style="list-style-type: none"> Pengumpulan Data Reduksi Data Penyajian Data Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Keabsahan Data: <ol style="list-style-type: none"> Triangulasi Sumber Triangulasi Teknik 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana Bentuk Pelaksanaan Program Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Al-Quran Ibnu Katsir, Patrang, Jember? Apa sajakah Faktor Pendukung dan Penghambat dalam penerapan program pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir, Patrang, Jember?

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Samsul Arifin
NIM : T20161058
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Implementasi Program Pendidikan Karakter dalam Meningkatkan Ranah Pendidikan Santri di Pondok Pesantren Al-Qur’an Ibnu Katsir Patrang Jember** secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 12 Oktober 2020

Penulis.



Samsul Arifin

NIM. T20161058



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.0661/In.20/3.a/PP.00.9/06/2020

27 Juni 2020

Sifat : Biasa

Lampiran :-

Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala Yayasan Pondok Pesantren Ibnu Katsir

Jl. Mangga No. 18 Kecamatan Patrang, Jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut:

Nama	: Samsul Arifin
NIM	: T20161058
Semester	: VIII (Delapan)
Jurusan	: Pendidikan Islam
Prodi	: Pendidikan Agama Islam

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Program Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Ibnu Katsir, Patrang, Jember.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Yayasan Pondok Pesantren Ibnu Katsir.
2. Kepala Program Pendidikan Karakter Pondok Pesantren Ibnu Katsir
3. Pihak Terkait Lainnya.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

Wakil Dekan Bidang Akademik
Mas Shudi



YAYASAN
IBNU KATSIR
JEMBER

YAYASAN IBNU KATSIR JEMBER
PONDOK PESANTREN AL-QUR'AN
IBNU KATSIR JEMBER

Jl. Mangga No.18, Cangkring, Patrang, Kec.Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68111.

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Daftar Penerima Surat No: 52/PENG/YIKJ/X/2020

Sehubungan dengan penelitian mahasiswa IAIN Jember, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abu Hasanuddin, S.Pd
Jabatan : Ketua Yayasan
Instansi : Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Jember

Menyatakan bahwa mahasiswa dengan:

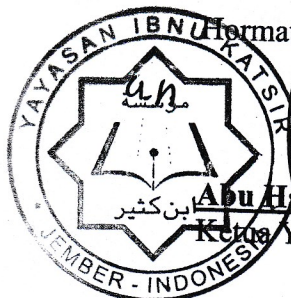
Nama : Samsul Arifin
Nim : T20161058
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Islam

Telah melakukan penelitian tentang **"Implementasi Program Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Ranah Pendidikan Santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir, Patrang, Jember"** selama kurang lebih 3 bulan.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatian dan kerja samanya, kami sampaikan terima kasih.

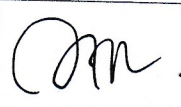
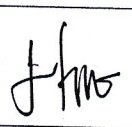
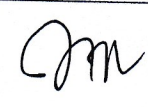




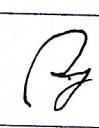
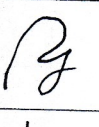
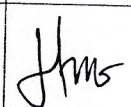
Jember, 12 Oktober 2020

Hormat Kami,



Abu Hasanuddin, S.Pd.
Ketua Yayasan

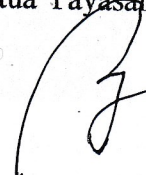
Jurnal Penelitian

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Paraf
1.	Rabu, 11 Maret 2020	Observasi awal dan silaturahmi	Ust. Didik	
2.	Rabu, 11 Maret 2020	Penyerahan surat izin penelitian	Ust. Hari	
3.	Sabtu, 14 Maret 2020	Wawancara mengenai Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir	Ust. Didik	
4.	Senin, 16 Maret 2020	Observasi dan Wawancara mengenai Program Pendidikan Karakter	Ust. Yugo	
5.	Sabtu, 04 April 2020	Wawancara mengenai program Pendidikan karakter	Ust. Taufik	
6.	Selasa, 5 Mei 2020	Observasi dan wawancara kegiatan Taskif	Ust. Taufik	
7.	Sabtu, 01 Agustus 2020	Wawancara	Zaki (santri putra)	
8.	Sabtu, 08 Agustus 2020	Wawancara mengenai sejarah, visi, misi dan tujuan Ibnu Katsir	Ust. Taufik	
9.	Minggu, 09 Agustus 2020	Wawancara dan observasi	Ust. Taufik	
10.	Selasa, 12 Oktober 2020	Wawancara dan pengambilan surat keterangan selesai wawancara	Ust. Taufik Dan Ust. Hari	

Jember, 12 Oktober 2020

Ketua Yayasan

a.n



Abu Hasanuddin, S.Pd.

PEDOMAN WAWANCARA

A. Instrumen Observasi

1. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Patrang, Jember
2. Keadaan sarana dan prasarana Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Patrang, Jember
3. Proses kegiatan pembinaan karakter di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir Patrang, Jember

B. Instrumen Wawancara

1. Ketua Yayasan
 - a. Bagaimana latar belakang berdirinya Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir
 - b. Apa visi, misi dan tujuan dari Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir
2. Pengurus
 - a. Bagaimana struktur organisasi Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir
 - b. Berapakah jumlah santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir
 - c. Bagaimanakah rincian kegiatan santri di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir
 - d. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir
3. Ketua Pendidikan Karakter
 - a. Bagaimanakah implementasi program pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir
 - b. Apakah tujuan diadakannya program Pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir
 - c. Adakah kendala atau hambatan dalam pelaksanaan program pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir
 - d. Apa yang dimaksud dengan program Mablit dan bagaimana pelaksanaannya?
 - e. Apakah manfaat dari program Mablit?

- f. Apa yang dimaksud dengan program Daurah dan bagaimana pelaksanaannya?
 - g. Apa manfaat dari program Daurah?
 - h. Apa yang dimaksud dengan program Tsakif dan bagaimana pelaksanaannya?
 - i. Apa manfaat dari program Taskif?
 - j. Apa yang dimaksud dengan program Kemah dan bagaimana pelaksanaannya?
 - k. Apakah manfaat dari program Kemah?
 - l. Apa yang dimaksud dengan program Study Tour atau Rihlah dan bagaimana pelaksanaannya?
 - m. Apakah manfaat dari program Study Tour atau Rihlah?
 - n. Apa yang dimaksud dengan program Nadwah atau FGD dan bagaimana pelaksanaannya?
 - o. Apakah manfaat dari program Nadwah atau FGD?
4. Santri
- a. Apakah manfaat dari program pembinaan karakter
 - b. Bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana di pondok pesantren al-qur'an ibnu katsir

C. Instrumen Dokumenter

1. Foto kegiatan pendidikan karakter di Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir
2. Profil Pondok Pesantren Al-Qur'an Ibnu Katsir.

IAIN JEMBER

DOKUMENTASI



Masjid di lingkungan Ibnu Katsir



Kopontren Ibnu Katsir



Sarana untuk kegiatan Muroja'ah Hafalan Al Quran



Wawancara bersama Ust. Taufik

Lampiran

BIODATA PENELITI



Nama : Samsul Arifin
NIM : T20161058
Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 24 Agustus 1998
Alamat : Dsn. Sumberketangi, Desa Tugusari, RT/RW. 001/024
Kec. Bangsalsari Jember
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam
No.Hp/WA : 085 331 500 140

Riwayat Pendidikan

1. SDN Tugusari VII Tahun 2004 – 2010
2. Mts Negeri Bangsalsari 2010 – 2013
3. MAN 02 Jember 2013 – 2016
4. IAIN Jember Tahun 2016 - 2020

Organisasi yang pernah digeluti

1. ICIS IAIN Jember
2. EMA (Elite Muslim Archery)